



**ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENCAPAIAN *EARNING* DAN *MAQASHID SYARIAH* PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA  
(TAHUN 2011-2017)**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**Syarif Hidayatullah**  
**NIM 140810201176**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**



**ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENCAPAIAN *EARNING* DAN *MAQASHID SYARIAH* PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA  
(TAHUN 2011-2017)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Syarif Hidayatullah**

**NIM 140810201176**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS JEMBER - FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Mahasiswa : Syarif Hidayatullah  
NIM : 140810201176  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *PENCAPAIAN EARNING* DAN *MAQASHID SYARIAH* PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (TAHUN 2011-2017)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar

Jember,

Yang menyatakan,

Syarif Hidayatullah

NIM.140810201176

**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENCAPAIAN *EARNING* DAN *MAQASHID SYARIAH* PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (TAHUN 2011-2017)

Nama Mahasiswa : Syarif Hidayatullah

NIM : 140810201176

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Disetujui Tanggal : 03 Desember 2018

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Hadi Paramu, SE, MBA, Ph.D  
NIP. 196901201993031002

Dra. Susanti Prasetyaningtiyas, M.Si  
NIP. 19660918 199203 2 002

Mengetahui,  
Ketua Program Studi S-1 Manajemen

Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M  
NIP. 19780525 200312 2 002

**JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENCAPAIAN *EARNING* DAN *MAQASHID SYARIAH* PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA  
(TAHUN 2011-2017)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**Nama Mahasiswa : Syarif Hidayatullah**

**NIM : 140810201176**

**Jurusan : Manajemen**

**Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

**03 Januari 2019**

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Hari Sukarno, M.M : (.....)**

**NIP. 19610530 198802 1 001**

**Sekretaris : Dr. Nurhayati, M.M : (.....)**

**NIP. 19610607 198702 2 001**

**Anggota : Dr. Handriyono, M.Si : (.....)**

**NIP. 19620802 199002 1 001**

Mengetahui/Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

**Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak, CA**

**NIP. 19710727 199512 1 001**

Foto 4 x 6

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim.

*“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”*. Surah Al-Mujadalah ayat 11.

Skripsi ini saya persembahkan sabagai bentuk tanggung jawab, bakti dan ungkapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada hamba-Nya untuk kemudahan penyusunan skripsi ini.
2. Rasulullah SAW yang telah menjadi guru kehidupan, memberi tauladan serta penyuntik inspirasi agar mengerti setiap makna kehidupan.
3. Hartaku yang tak terhingga (Orang tua tercinta), ibunda Kamriah dan ayahanda Abdullah yang telah menghantarkan doa-doa mutiara dan mencurahkan kasih sayang serta pengorbanan selama ini.
4. Paman tercinta yang sudah bersedia menjadi ayah, guru dan motivator serta membagi setiap pengalaman pahit manis asam garam kehidupan
5. Dua bidadari kecilku (Rosmaryuni dan Febrianti), abang ku tercinta (Mas Rulli dan Mas adi), dan kakak ku tercinta (kak Mulyati dan kak ayu) serta seluruh keluarga yang saya sayangi.
6. Guru-guru saya sejak duduk di sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, beserta bapak dan ibu dosen selama saya menempuh perkuliahan di Universitas Jember.
7. Teman-teman semasa sekolah dan teman-teman seperjuangan Manajemen 2014.
8. Almamater yang saya banggakan UNIVERSITAS JEMBER

**MOTTO**

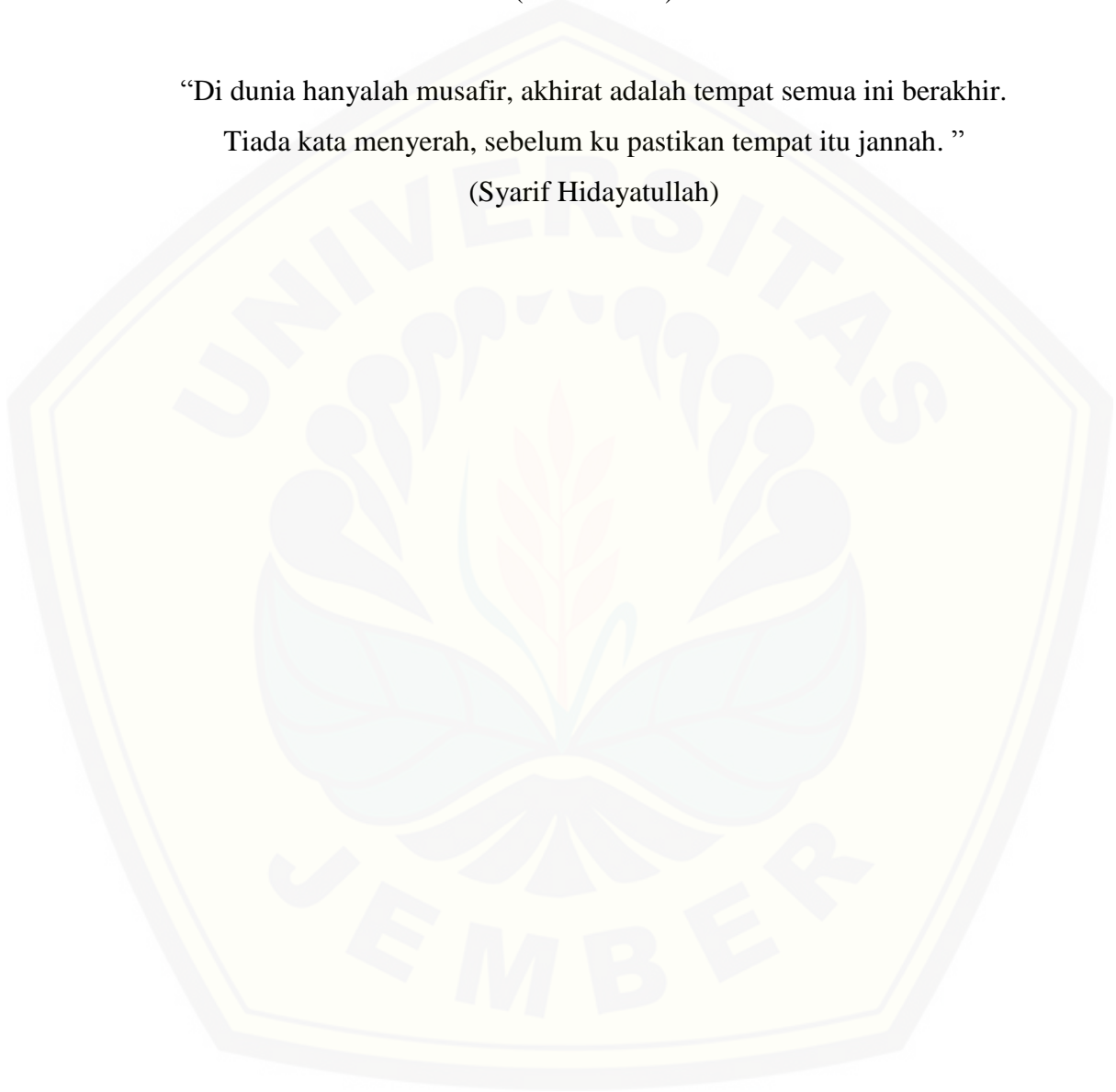
“Sebaik-sebaik manusia adalah ia yang bermanfaat untuk manusia lainnya”

(Muhammad)

“Di dunia hanyalah musafir, akhirat adalah tempat semua ini berakhir.

Tiada kata menyerah, sebelum ku pastikan tempat itu jannah.”

(Syarif Hidayatullah)





## RINGKASAN

Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencapaian *Earning* Dan *Maqashid Syariah* Perbankan Syariah Di Indonesia (Tahun 2011-2017); Syarif Hidayatullah; 140810201176; 2018; 68 halaman; Jurusan Manajemen; Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Jember.

Era baru ekonomi yang secara prinsip didorong oleh perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan yang telah memicu tumbuhnya *intellectual capital* (IC) yang berdampak pada perkembangan perbankan, termasuk perbankan syariah. Sektor perbankan merupakan sektor bisnis yang bersifat *intellectually intensive* dan lebih homogen secara *intellectual* daripada sektor industri lainnya. Lebih lanjut, IC perusahaan dapat diukur melalui *value added intellectual coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>). *Good corporate governance* (GCG) sebagai kriteria kualitas sistem yang baik sangat diperlukan sebagai salah satu faktor utama penunjang perbankan, sehingga perbankan syariah dapat berjalan secara profesional, modern dan sesuai dengan tujuan-tujuan syariah. Kualitas perbankan syariah sebagai penyedia produk dan jasa keuangan sesuai syariah dapat terlihat secara konvensional dan syariah melalui alat ukur.

Pengukuran dengan *earning* dapat mewakili dimensi konvensional untuk mengetahui sejauh manaperbankan syariah dapat menghasilkan profit dan pengoptimalan penggunaan asset serta pengukuran dengan *sharia maqashid index* (SMI) sebagai dimensi syariah dapat memberikan informasi sejauh mana perbankan syariah menjalankan fungsi dan tujuannya berdasar aturan-aturan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap pencapaian *earning* dan *maqashid syariah* perbankan syariah di indonesia (tahun 2011-2017).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini dilakukan pada bank umum syariah yang memiliki kelengkapan laporan tahunan dan laporan tata kelola perusahaan. Terdapat 56 sampel penelitian yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa VAIC<sup>TM</sup> tidak berpengaruh terhadap *Earning*. GCG dalam artian Ukuran Dewan Komisaris (DK) dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak berpengaruh terhadap *Earning* dalam konteks *Return On Asset*, tapi berpengaruh terhadap *Earning* dalam konteks *Net Income Margin*. Sedangkan GCG dalam artian Ukuran Dewan Direksi (DD) tidak berpengaruh terhadap *Earning*. VAIC<sup>TM</sup> berpengaruh terhadap pencapaian SMI. GCG dalam artian DK dan DPS tidak berpengaruh terhadap pencapaian SMI. Sedangkan GCG dalam artian DD berpengaruh terhadap pencapaian SMI

Kata Kunci : *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Maqashid Syariah*



## SUMMARY

Analysis of Intellectual Capital & Good Corporate Governance Impact toward the Achievement of Earning and Sharia Maqashid of Sharia Banking in Indonesia (years : 2011-2017); Syarif Hidayatullah; 140810201176; 2018; 68 pages; Management Department, Economy and business Faculty, Jember University.

The new economic era principally pushed by the technology information and science development which have formented the intellectual capital (IC) growth which gives impact toward th banking development including sharia banking. Banking sector is one of the business sector which has intellectually intensive side and seems more homogeneous intellectually than another industrial sector. Furthermore, company IC can be measured through value added intellectual coefficient (VAIC<sup>TM</sup>). Good corporate governance (GCG) as good system quality criteria is really needed as on of the banking supporter main factor. So, the sharia banking may flow professionally, modern and appropriate with the sharia purposes. The sharia banking quality as the accounting service and product supplier which appropriate with sharia can be seen conventional and sharia throughout the measurement tool.

Measurement using earning may represent the conventional dimension for knowing how far is the sharia banking can give profit and optimization of asset used. measurement using the sharia maqashid index (SMI) as the sharia dimension may gave information how far the sharia banking could grab its function and purposes based on the sharia. The aim of this research is to Analysis of Intellectual Capital & Good Corporate Governance Impact toward the Achievement of Earning and Sharia Maqashid of Sharia Banking in Indonesia (years : 2011-2017).

This research is a quantitative research using second data. The research done to general sharia banking which has complete annual report and good corporate governance report. There 56 research samples choosen by using purposive sampling technique. The analysis method used is regretion analysis method for examining the impact of independent variable toward the dependent variable.

The result of this research shows that the VAIC<sup>TM</sup> gave not impact toward earning. GCG as the commissioner board and sharia supervisor board gave not impact toward earning in the context of return on asset, but any impact toward earning in the context of net income margin. GCG as the directors board gave not impact toward earning. VAIC<sup>TM</sup> gave impact toward SMI. GCG as the commissioner board and sharia supervisor board gave not impact toward SMI. GCG as the directors board gave impact toward SMI.

Keywords : Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Earning, Sharia Maqashid.

## PRAKATA

Puji syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “*INTELLECTUAL CAPITAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENCAPAIAN EARNING DAN MAQASHID SYARIAH PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (TAHUN 2011-2017)*”. Penyusunan skripsi ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.,CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Hadi Paramu, SE, MBA, Ph.D selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ibu Dra. Susanti Prasetyaningtiyas, M.Si selaku Dosen Pembimbing Anggota yang selalu memberikan ide, saran dan motivasi, serta meluangkan waktunya untuk membimbing saya selama proses penelitian dan penyusunan laporan skripsi ini;
3. Dr. Hari Sukarno, M.M., Dr. Nurhayati, M.M., dan Dr. Handriyono, M.Si., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan kritikan yang bermanfaat untuk penyusunan skripsi ini;
4. Ibu Dr. Deasy Wulandari, S.E.,M.Si. selaku dosen pembimbing akademik, serta seluruh Dosen dan Karyawan program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Ibu Kamriah dan Bapak Abdullah, kedua orang tua saya tercinta yang selalu memberikan dukungan baik secara materi dan spiritual sejak saya kecil sampai dewasa. Terima kasih atas segala keikhlasan, dukungan, nasehat, kasih sayang, cinta dan doa yang tak terbatas. Semoga ibu dan bapak selalu sehat dan keluarga kita senantiasa dinaungi bahagia serta keberkahan;
6. Kakak saya, Adi Hidayat Argubi, Rulli Inayah, Yuyun Wahyuni Ramdani, dan Mulyati serta adik saya tercinta Rosmaryuni dan Febrianti yang selalu menghibur dengan canda, tawa dan menjadi motivasi bagi saya untuk dapat menjadi panutan yang baik, semoga semua cita-cita dapat terwujud;
7. Pahlawan tanpa tanda jasa (bapak/ibu Guru dan Dosen) yang telah berjasa untuk pendidikan saya mulai dari tingkat dasar sampai dengan perkuliahan;
8. Rumah pertama ku dijember (pondok Alfatah), rumah kedua (KSEI dan FoSSEI) dan Ikatan Mahasiswa Bima Jember (IMB-Jember) yang sudah memberi banyak warna dalam kehidupanku.

9. Rizky, Defita, Luluk, Afdil, Wildan dan seluruh teman seperjuangan dari konsentrasi manajemen keuangan dan semua teman jurusan manajemen 2014 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya selama kuliah dan semangat yang senantiasa terlimpahkan untuk saya;
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya.

Semoga Allah selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.



**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>RINGKASAN</b> .....	viii
<b>SUMMARY</b> .....	ix
<b>PRAKATA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	5
1.3    Tujuan Penelitian .....	5
1.4    Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
2.1    Landasan Teori.....	7
2.1.1 <i>Resource Based Theory</i> .....	7
2.1.2 <i>Stakeholders Theory</i> .....	8
2.1.3 <i>Intellectual Capital</i> .....	9
2.1.4 <i>Agency Theory</i> .....	10
2.1.5 <i>Good Corporate Governance</i> .....	11
2.1.6    Perbankan Syariah.....	15
2.1.7 <i>Maqashid Syariah</i> .....	16

2.1.8	<i>Sharia Maqashid Index</i> .....	18
2.1.9	<i>Earning</i> .....	21
2.2	Penelitian Terdahulu .....	22
2.3	Kerangka Konseptual .....	26
2.4	Pengembangan Hipotesis Penelitian .....	26
2.4.1	<i>Intellectual Capital (VAIC<sup>TM</sup>), Good Corporate Governance (GCG) dan Earning Yang di proksikan pada Return On Asset (ROA)</i> .....	26
2.4.2	<i>Intellectual Capital (VAIC<sup>TM</sup>), Good Corporate Governance (GCG) dan Earning Yang Di Proksikan Pada Net Income Margin (NIM)</i> .....	27
2.4.3	<i>Intellectual Capital (VAIC<sup>TM</sup>), Good Corporate Governance (GCG) dan Sharia Maqashid Index (SMI)</i> .....	28
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....		30
3.1	Rancangan Penelitian .....	30
3.2	Populasi dan Sampel .....	30
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	30
3.4	Identifikasi Variabel .....	31
3.5	Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel .....	31
3.6	Metode Analisis Data .....	32
3.6.1	Menentukan Nilai Variabel .....	32
3.6.2	Uji Normalitas Data .....	36
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda .....	37
3.6.4	Uji Asumsi Klasik .....	37
3.6.5	Uji Hipotesis .....	39
3.7	Kerangka Pemecahan Masalah .....	40
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....		43
4.1	Hasil Penelitian .....	43
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	43
4.1.2	Deskripsi Statistik .....	44
4.2	Hasil Analisis Data .....	47
4.2.1	Nilai Variabel Dependen Dan Independen .....	47
4.2.2	Uji Normalitas Data .....	47



4.2.3	Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	48
4.2.4	Uji Asumsi Klasik.....	49
4.2.5	Hasil Uji Statistik.....	52
4.3	Pembahasan Atas Hasil Penelitian.....	55
4.3.1	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Earning/Rentabilitas</i> .....	55
4.3.2	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Sharia Maqashid Index</i> .....	58
4.4	Keterbatasan Penelitian.....	60
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....		61
5.1	Kesimpulan.....	61
5.2	Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		63

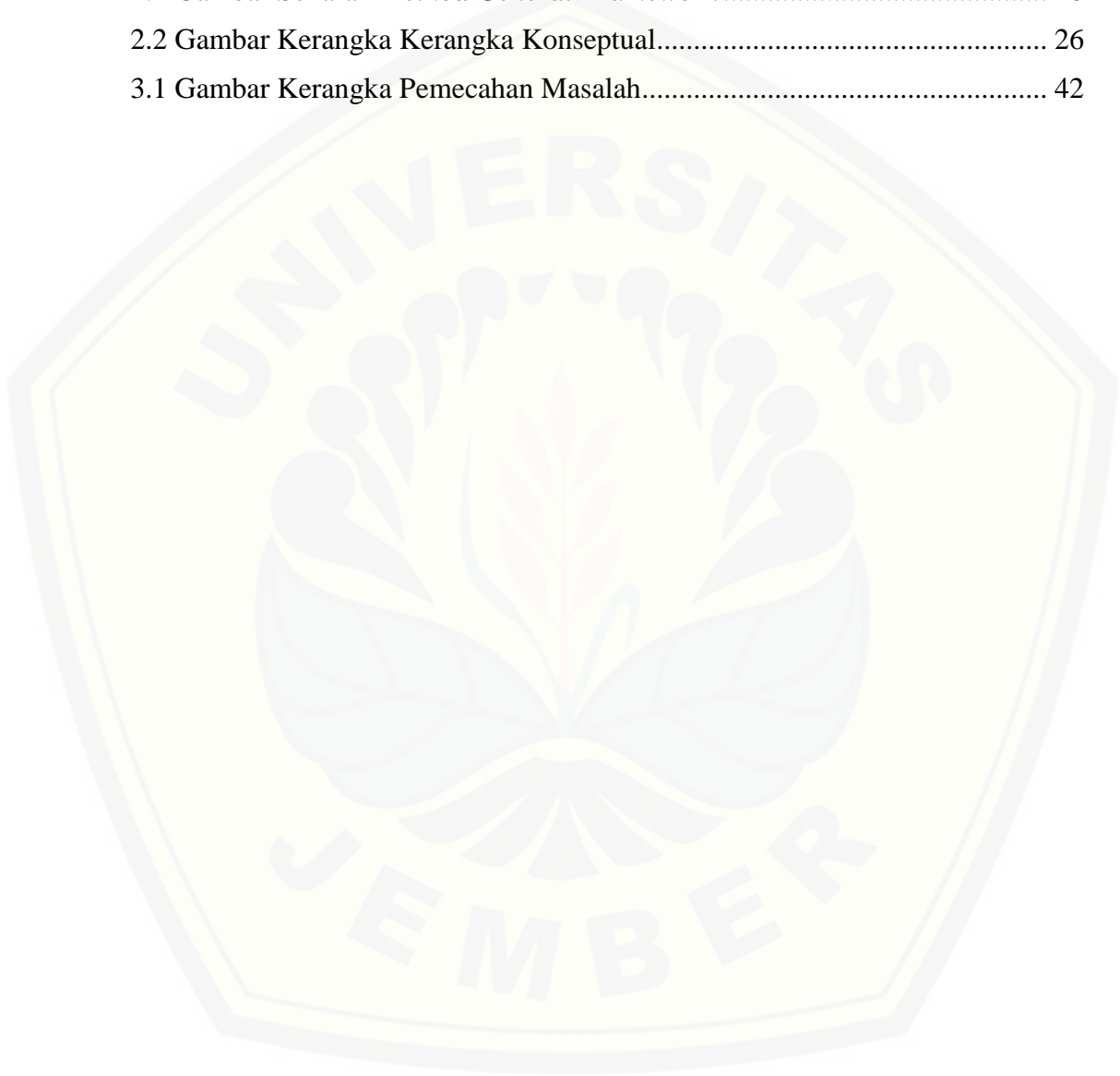


**DAFTAR TABEL**

	Halaman
2.1 Tabel Aplikasi Tujuan Perbankan Syariah Berdasarkan maqashid Index penerapan Maqashid syariah pada Bank Syariah .....	20
2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	24
3.1 Tabel Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel .....	31
3.2 Tabel Bobot Rata-Rata Variabel dalam Sharia Maqashid Indeks .....	33
4.1 Tabel Proses Pengambilan Sampel .....	43
4.2 Tabel Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian .....	45
4.3 Tabel Hasil Uji Normalitas Data Variabel-Variabel Penelitian .....	47
4.4 Tabel Hasil Regresi Linier Berganda Model (4.1) (n=56) .....	48
4.5 Tabel Hasil Regresi Linier Berganda Model (4.2) (n=56) .....	49
4.6 Tabel Hasil Regresi Linier Berganda Model (4.3) (n=56) .....	49
4.7 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas Model (4.1),( 4.2) dan( 4.3) .....	50
4.8 Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas Model (4.1) .....	50
4.9 Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas Model (4.2) .....	50
4.10 Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas Model (4.3) .....	51
4.11 Tabel Hasil Uji Autokorelasi Model (4.1),( 4.2),( 4.3) dan (4.4) .....	51
4.12 Tabel Hasil Regresi Linier Berganda Model (4.4) (n=55) .....	52
4.13 Tabel Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis .....	55

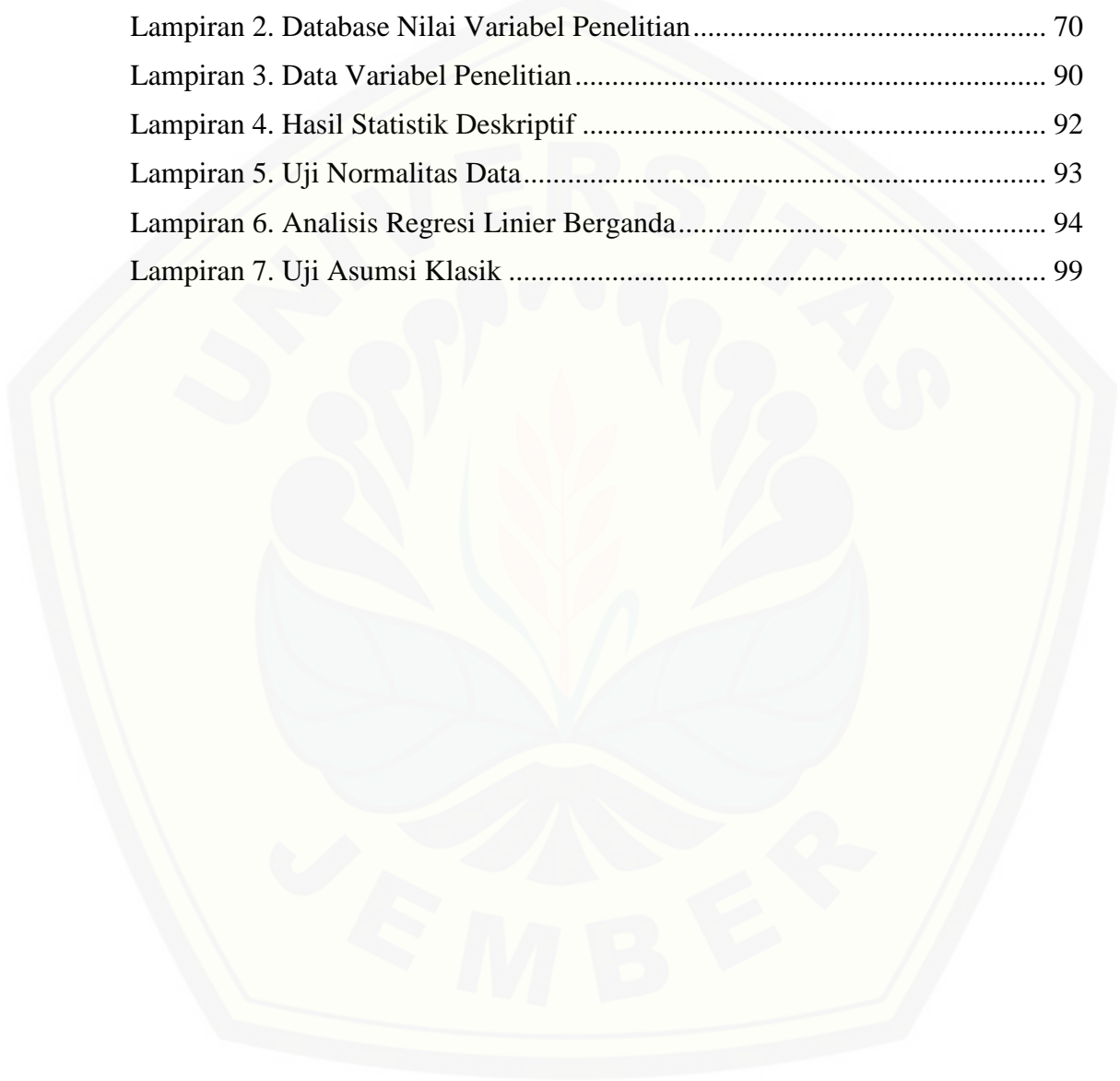
**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
2.1 Gambar Sekaran <i>Method General Framework</i> .....	20
2.2 Gambar Kerangka Kerangka Konseptual.....	26
3.1 Gambar Kerangka Pemecahan Masalah.....	42



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Bank Umum Syariah Berdasar Kriteria Penelitian 2011-2017 .....	69
Lampiran 2. Database Nilai Variabel Penelitian.....	70
Lampiran 3. Data Variabel Penelitian.....	90
Lampiran 4. Hasil Statistik Deskriptif .....	92
Lampiran 5. Uji Normalitas Data.....	93
Lampiran 6. Analisis Regresi Linier Berganda.....	94
Lampiran 7. Uji Asumsi Klasik .....	99



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Ekonomi global dua dasawarsa terakhir yang ditandai dengan munculnya industri-industri baru yang berbasis pengetahuan (*knowledge based industries*) telah melengkapi industri berbasis sumber daya fisik yang sebelumnya mendominasi (Widiyaningrum, 2004). Perusahaan-perusahaan akan mengubah bisnis yang berdasarkan *labor based business* (tenaga kerja) ke arah *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan) dalam rangka bertahan dalam persaingan bisnis, dengan karakteristik utamanya adalah ilmu pengetahuan, sehingga kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge asset* tersebut adalah *Intellectual capital* (Yusuf dan Sawitri dalam Dwie, 2016).

Chen *et al* (2005) membuktikan bahwa *intellectual capital* (IC) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, Ulum (2007 dan 2008) membuktikan bahwa IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA). Dwie (2016) membuktikan bahwa IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diproksikan dengan ROA, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Serta Rizna (2017) membuktikan bahwa IC berpengaruh signifikan terhadap ROA dan *Return On Equity* (ROE) perusahaan perbankan.

Era baru ekonomi yang secara prinsip didorong oleh perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan, yang telah memicu tumbuhnya *intellectual capital* yang berdampak pada perkembangan perbankan, termasuk perbankan syariah. Sebagai bagian dalam dunia bisnis modern, *intellectual capital* akan menjadi asset yang sangat bernilai bagi bank syariah (Harianto dan Syafruddin, 2013). Sektor perbankan merupakan sektor bisnis yang bersifat *intellectually intensive* yang melayani nasabah dengan modal intelektual/kecerdasan yang dimiliki oleh manusia. Secara keseluruhan karyawan di sektor

perbankan lebih homogen secara *intellectual* daripada sektor industri lainnya (Kubo dan Saka dalam Ulum, 2007). Homogenitas ini penting untuk memastikan bahwa seluruh karyawan memiliki tingkat pengetahuan yang tidak terlalu beragam (heterogen), sehingga perlakuan terhadap modal manusia (*human capital*) menjadi lebih obyektif (Ulum, 2009: 93).

Kualitas *intellectual capital* yang baik dapat diperoleh melalui pemberian perhatian lebih dengan mengadakan pelatihan dan pengembangan bagi sumber daya manusia perbankan syariah. Hal ini diyakini dapat menciptakan modal manusia yang memiliki intelektual berkualitas melalui pemberdayagunaan secara efisien dan ekonomis sehingga dapat memperkecil biaya-biaya dan meningkatkan sisi pelayanan dan inovasi produk sebagaimana perbankan syariah merupakan lembaga intermediasi. Melalui penciptaan *intellectual capital* manusia yang berkualitas dapat menunjang kemampuan perbankan syariah dalam menjalankan produk jasanya.

Perhatian khusus harus diberikan juga bagi kualitas sistem tata kelola perbankan syariah sehingga dapat dijalankan secara profesional, modern dan sesuai dengan tujuan-tujuan syariah. Perbankan syariah yang menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi menjadikan kepercayaan sebagai landasan utama dalam melayani nasabah. Apabila penyalahgunaan kepercayaan tersebut terjadi, maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah akan menurun. Sehingga dibutuhkan tata kelola perusahaan perbankan yang baik, selanjutnya disebut *Good Corporate Governance*.

*Good Corporate Governace* sebagai amanat pasal 34 Undang-undang No. 21 tahun 2008 dan Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 yang mengharuskan bank umum syariah dalam menerapkan *good corporate governace* juga ikut berperan untuk menjaga konsistensi penyelenggaraan operasional dan tata kelola perbankan syariah dalam rangka menjaga reputasi pencapaian maqashid syariah (Syukron, 2013: 60). Hal ini dimaksudkan untuk memberikan arahan dan pedoman pengembangan bank syariah sebagai institusi bisnis yang mengimplementasikan *maqashid syariah* melalui penjagaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Kelima tujuan tersebut adalah prinsip dasar yang disepakati



ulama dan wajib diterapkan perbankan syariah dalam menjalankan bisnisnya untuk mencapai tujuannya dalam mendorong kesejahteraan bagi manusia (Chapra: 2011).

Prasojo (2015) mendapati bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR), namun berpengaruh negatif signifikan terhadap Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Hasil lain ditemukan Kholid dan Bachtiar (2015) bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pencapaian maqashid syariah. Kartika (2014) menyatakan bahwa dewan komisaris dan dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan, sedangkan komite-komite dan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah (BUS) selama tahun 2010-2013. Sunarwan (2014) menyatakan bahwa dewan komisaris dan dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan, sedangkan dewan direksi, dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BUS selama tahun 2010-2013.

Upaya untuk membentuk sistem pengukuran kinerja perbankan syariah yang menjadi tolak ukur dalam menilai kinerja perbankan syariah didasarkan pada tiga konsep *bottom line* yang meliputi bidang ekonomi, lingkungan dan sosial. Untuk sementara ini perbankan syariah masih menggunakan penilaian perbankan secara umum sebagaimana yang telah di atur oleh Bank Indonesia (BI) dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/ 1 /PBI tahun 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, untuk menginformasikan bagaimana kinerjanya sebagai penyedia jasa keuangan berbasis syariah. Namun dari regulasi tersebut belum memberikan gambaran secara holistik kepada masyarakat umum bagaimana pengaplikasian perbankan syariah sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini berarti jika perbankan syariah ingin memiliki pertumbuhan yang berkelanjutan (*sustainable*), maka kegiatan utama mereka harus difokuskan pada sebuah pendekatan yang tidak hanya mengacu pada pemegang saham (*stakeholder*



*oriented*) saja, tetapi juga kepada para pemangku kepentingan yang lebih luas yaitu masyarakat dan lingkungan (Siddiqi dalam Antonio *et al*, 2012).

PBI No. 13/1/PBI Tahun 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum merupakan regulasi yang diterbitkan oleh BI dalam menstandarisasi kinerja perbankan di Indonesia. Berdasarkan regulasi tersebut instrumen *Earning* atau sering juga disebut Rasio Profitabilitas menjadi salah satu alat ukur untuk menilai sejauh mana tingkat perolehan laba dan efisiensi penggunaan total asset dan asset produktif yang dimiliki oleh perusahaan perbankan. Disisi lain, para cendekiawan muslim telah melakukan kajian-kajian mengenai alat ukur yang dapat mengukur sejauh mana kinerja perbankan syariah dalam menjalankan fungsinya sesuai dengan prinsip dan tujuan syariah yaitu memberikan masalah terhadap umat. *Triple bottom lines* sejalan dengan konsep *maqashid syariah* seperti yang dinyatakan oleh Ibn Qayyim Al-Jauziyah, dimana tujuan syariah adalah untuk mewujudkan manfaat bagi masyarakat (Al-Jauziyah, 1973). Secara empiris para peneliti telah mengembangkan *maqashid syariah* sebagai sebuah alat ukur kinerja perbankan syariah sebagaimana yang telah dilakukan oleh Mohammed, Dzuljastri dan Taib (2008), Mughess (2008), Mohammed dan Taib (2009), Antonio, Sanrego dan Taufiq (2012), Jazil dan Syahrudin (2013) serta Maesyaroh (2015). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa *maqashid syariah* dapat menjadi alternatif penting yang dapat membantu para *stakeholder* dalam mengukur seberapa baik kinerja bank syariah. Selanjutnya instrumen *Earning* yang tertuang dalam PBI No. 13/1/PBI Tahun 2011 dan *maqashid syariah* yang merupakan alat ukur yang telah dikembangkan oleh cendekiawan muslim melalui penelitian empiris menjadi dua alat ukur yang peneliti kolaborasikan dalam penelitian ini. Dimana kinerja *intellectual capital* dan *good corporate governance* menjadi dua faktor diantara faktor-faktor lain dalam tumbuh kembang suatu perusahaan yang menarik untuk diteliti dan diukur performanya melalui rasio rentabilitas/ profitabilitas dan *maqashid syariah*. Lebih khusus lagi pada pelaksanaan GCG peneliti mengacu pada indikator-indikator *Good Governance Business Syariah (GGBS)* sebagaimana yang dipaparkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI tahun 2009 tentang

pelaksanaan *good corporate governance* bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan memberikan gambaran kinerja *intellectual capital* dan *good corporate governance* perbankan syariah dari dimensi konvensional dan dimensi syariah .

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diketahui bahwa pada penelitian-penelitian sebelumnya pengukuran kinerja yang dilakukan mayoritas menggunakan penilaian kinerja secara konvensional, adapun dengan menggunakan penilaian secara syariah masih menggunakan metode terdahulu yakni dengan *Islamic Performance Index*. Tidak banyak peneliti sebelumnya yang meninjau pengaruh *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap kinerja perbankan syariah dari sisi penilaian Bank secara umum yang telah diatur oleh Bank Indonesia dan tujuan syariah (*maqashid syariah*) perbankan syariah. Hal inilah yang menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Intellectual Capital (VAIC<sup>TM</sup>)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh terhadap *Earning* perbankan syariah di Indonesia?
- b. Apakah *Intellectual Capital (VAIC<sup>TM</sup>)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh terhadap pencapaian *Sharia Maqashid Index (SMI)* perbankan syariah di Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital (VAIC<sup>TM</sup>)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap *Earning* perbankan syariah di Indonesia
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital (VAIC<sup>TM</sup>)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap pencapaian *Sharia Maqashid Index (SMI)* perbankan syariah di Indonesia

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut:

a. Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perbankan syariah dalam mengevaluasi kinerja *intellectual capital* dan *good corporate governance* yang dimiliki setelah melihat kinerja tersebut dari dimensi konvensional dan dimensi syariah serta melakukan perencanaan untuk perbaikan kinerja perbankan syariah kedepannya.

b. Masyarakat umum

Memberikan wawasan mengenai kinerja perbankan syariah di Indonesia berdasar aspek rentabilitas dan *maqashid syariah* serta dapat menjadi referensi dalam melihat sejauh mana perbankan syariah menerapkan fungsinya sebagai penyedia jasa keuangan berbasis syariah.

c. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan informasi tambahan untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan melalui *Earning* dan pencapaian *Maqashid Syariah* Perbankan Syariah.

## BAB 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 *Resource Based Theory*

Teori berbasis sumber daya merupakan pengembangan atas teori *Richardo's Economic Rent*, dan *Structure-performance-conduct* Porter. Teori ini muncul karena adanya pertanyaan mengenai mengapa sebuah perusahaan dapat mengungguli perusahaan lain dan mempunyai kinerja superior yang berkelanjutan (Barney and Clark, 2007) dalam (Dwie Santi, 2016). Pembahasan ini lebih lanjut mengerucut pada sumber daya yang dimiliki perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya tersebut dengan baik, sehingga perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif secara berkesinambungan (Puspita dan Patuh, 2017).

Menurut Solikhah *et al* (2010), *Resource-Based Theory* (RBT) adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang menyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul. Dalam konteks menjelaskan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Sumber daya unik yang menjadi modal dalam teori berbasis sumber daya adalah sumber daya yang bernilai (*valuable*), langka (*rare*), tidak dapat ditiru (*inimitable*), dan tidak tergantikan (*non-subtitutable*). Jenis sumber daya ini dapat mengantarkan perusahaan pada pencapaian keunggulan kompetitif (Widyaningdyah dan Aryani, 2013) dalam (Dwie Santi, 2016).

Menurut Wernerfelt (1984), bahwa pada konsep *Resource-Based Theory* perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting. Aset-aset strategis tersebut termasuk aset berwujud maupun aset tak berwujud. Sehingga dapat berdampak pada penambahan nilai suatu perusahaan yang berimbang pada pemuasan kepentingan yang dimiliki oleh *stakeholder* perusahaan.



Berdasarkan uraian diatas, semakin baik perusahaan dalam mengelola sumber daya yang strategis melalui *intellectual capital* yang unggul maka dapat berimbas pada peningkatan nilai dan kinerja perusahaan. Peningkatan tersebut menjadikan perusahaan dapat memiliki keunggulan kompetitif secara berkelanjutan. Perusahaan yang dapat mengelola dengan baik keunggulan – keunggulan kompetitif yang dimiliki dan menjadi daya tarik bagi para *stakeholders*, maka perusahaan tersebut dapat bertahan di era kini yang penuh dengan persaingan.

### 2.1.2 Stakeholders Theory

Teori ini menjelaskan bentuk pemeliharaan hubungan yang baik antara perusahaan dengan *stakeholder* yang mencakup aktivitas-aktivitas manajemen yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang kemudian melakukan pelaporan informasi-informasi terkait aktivitas tersebut kepada pihak *stakeholder*. Lebih lanjut Dwie Santi (2016), menjelaskan bahwa Informasi- informasi disini baik mencakup kinerja lingkungan, sosial, dan intelektual maupun informasi lebih diatas permintaan *stakeholder* untuk memenuhi ekspektasi yang diakui oleh *stakeholder*. Tujuan dari teori ini melainkan untuk memberikan keleluasaan bagi manajer dalam rangka mengelola perusahaan untuk meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan serta mengurangi dampak kerugian yang dapat dialami perusahaan.

Dalam konteks untuk menjelaskan hubungan *intellectual capital* (VAIC<sup>TM</sup>) dengan kinerja keuangan perbankan syariah, teori *stakeholder* diyakini dapat menjelaskan sebab akibat dari keduanya. Teori *stakeholder* menyatakan *value added* adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholders*. *Value added* yang dianggap memiliki akurasi lebih tinggi dihubungkan dengan return yang dianggap ukuran oleh *stakeholder*, sehingga dengan demikian keduanya (*Value added* dan *return*) dapat menjelaskan kekuatan teori *stakeholder* dalam kaitannya dengan pengukuran kinerja organisasi (Ulum, 2007).

Berdasarkan uraian diatas, maka teori ini dapat memberikan gambaran bagaimana *stakeholder* harus menempatkan kepercayaannya secara penuh bagi

para manajer untuk dapat mengelola *intellectual capital* dengan baik. Pemberian kepercayaan tersebut dapat menstimulus pengelolaan *intellectual capital* melalui penciptaan *value add* yang dapat memberikan dampak yang baik melalui *return* yang dihasilkan. Oleh karena itu penting sekali adanya saling percaya antara *stakeholder* dan manajer agar dapat memenuhi kepentingan masing-masing yang mana bertujuan untuk mengembangkan perusahaan melalui kinerja yang optimal dan transparansi laporan dari kinerja tersebut.

### 2.1.3 *Intellectual Capital*

Menurut Stewart (1997), *intellectual capital* adalah material intelektual dari pengetahuan, informasi, hak atas kekayaan intelektual yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kekayaan yang dikemas dalam pengetahuan yang berguna. Lebih lanjut Bontis (1998) menyatakan, *intellectual capital* adalah mencari penggunaan yang efektif dari pengetahuan (Produk jadi) sebagai penggunaan dari informasi (bahan baku). Oleh karena itu penggunaan yang optimal dari material intelektual dapat membawa perusahaan memiliki kekayaan intelektual yang dapat dikelola dengan baik untuk segala kepentingan perusahaan.

Menurut Ståhle *et al* (2011) dalam Ulum (2013), *Intellectual capital* (IC) adalah kajian penelitian baru yang mendapatkan perhatian yang cukup besar dari para ahli diberbagai disiplin seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang berbasis pada pengetahuan (*Knowledge-based economy*). Secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari IC, yaitu *Human Capital* (HC) yang merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. HC merupakan kombinasi dari *genetic inheritance, education, experience, and attitude* tentang kehidupan dan bisnis. Kemudian konstruk ke dua *Structural Capital* (SC) meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organisational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari pada nilai materialnya. Sedangkan konstruk ke tiga adalah *Customer Capital* (CC) yang merupakan



pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis (Bontis *et al.*, 2000).

Menurut Heng (dikutip oleh Sangkala, 2006), mengartikan *Intellectual Capital* sebagai aset berbasis pengetahuan dalam perusahaan yang menjadi basis kompetensi inti perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing. Berdasarkan uraian diatas, *intellectual capital* (IC) merupakan sekumpulan material intelektual terdiri dari pengetahuan, informasi, dan hak atas kekayaan intelektual yang menjadi basis kompetensi inti perusahaan dalam menciptakan daya tahan dan keunggulan tersendiri dalam bersaing.

#### 2.1.4 Agency Theory

Lebih lanjut teori agen ini menjelaskan hubungan antara prinsipal (*stakeholder*) dan agen (manajemen). Prinsipal adalah pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal. Sedangkan agen adalah pihak penerima mandat untuk bertindak atas nama prinsipal (Kholid dan Bachtiar, 2015:128). Dalam perekonomian modern, manajemen dan pengelola perusahaan banyak dipisahkan dari kepemilikan saham perusahaan. Teori ini membuka wawasan analisis untuk dapat mengkaji dampak hubungan agen dan prinsipal atau antar sesama prinsipal (Sutedi, 2011).

Menurut Elfianto (2011), bahwa dalam konsepsi Islam ada kejelasan mengenai hubungan kerjasama antara prinsipal dan agen. Kerjasama ini muncul atas dasar sifat amanah dalam kerangka kemutlakan tunggal atas kekuasaan Ilahi. Dasar yang terkandung dalam teori ini adalah pendelegasian wewenang dan pertanggungjawaban yang mana telah dijelaskan di dalam Qur'an, yaitu perspektif manusia sebagai *Khalifatullah fil ardh* dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 31.

Teori ini mengindikasikan sebagai teori dasar dalam praktik bisnis perusahaan, termasuk didalamnya elemen-elemen yang mencakup GCG yang kemudian berpengaruh terhadap kinerja perusahaan baik dalam pencapaian *maqashid syariahnya* dan *Earning*.

### 2.1.5 *Good Corporate Governance*

#### a. Definisi *Good Corporate Governance*

*Organization of Economic Corporation and Development* (OECD) dalam Majid (2016), mendefinisikan GCG sebagai rangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, pengurus, pemegang saham, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan (*Stakeholders*).

Menurut Na'im dan Rahman (2000), *Good corporate governance* merupakan mekanisme yang mampu memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada *stakeholders*, termasuk di dalamnya adalah *shareholders, lenders, employees, executives, government, customers* dan *stakeholders* yang lainnya. *Corporate Governance* yang baik dapat memberikan rangsangan bagi *board* dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan, dan pemegang saham harus memfasilitasi pengawasan yang efektif sehingga mendorong perusahaan menggunakan sumber daya yang lebih efisien (Kristian, 2017).

Dalam mendorong pengimplementasian GCG perbankan syariah yang lebih baik lagi, Bank Indonesia sebagai pembuat kebijakan perbankan di Indonesia membuat peraturan yang secara umum menjadi pedoman dalam penilaian GCG dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/ 1 /PBI tahun 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, dimana memuat indikator yang mengukur kinerja perbankan secara umum diantaranya *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital* (RGEC). Kemudian secara khusus Bank Indonesia mengatur GCG untuk Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dalam PBI No. 11/33/PBI tahun 2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Kemudian dalam peraturan tersebut menjelaskan GCG adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*).

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* (GCG) merupakan mekanisme yang dapat merangsang berjalannya

tata kelola perusahaan yang lebih baik melalui pengawasan, perlindungan dan jaminan hak dan kewajiban sehingga mendorong terwujudnya tujuan perusahaan dan para pemangku kepentingan (*stakeholder*).

b. Prinsip *Good Governance Business Syariah* (GGBS)

*Good Governance Business Syariah* (GGBS) adalah salah satu elemen penting dalam mempertahankan keberlanjutan pertumbuhan usaha (Endah, 2016). PBI No. 11/33/PBI/2009 lebih lanjut menjabarkan *Good Governance Business Syariah* (GGBS) dalam pedoman umum *good corporate governance* oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2011), bahwa prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam pelaksanaan GGBS adalah TARIK;

1) Transparansi (*Transparency*)

Berdasarkan prinsip syariah yang ditegaskan dalam surat al Baqarah/2: 282 "... Dan transparankanlah (persaksikanlah) jika kalian saling bertransaksi...", dan berdasarkan hadits yang menyatakan "... barang siapa yang melakukan ghisyy (menyembunyikan informasi yang diperlukan dalam transaksi) bukan termasuk umat kami", maka semua transaksi harus dilakukan secara transparan. Transparansi (*transparency*) mengandung unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi yang memadai dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan.

2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas merupakan asas penting dalam bisnis syariah sebagaimana tercermin dalam surat al-Isra/17: 84 yang artinya "Katakanlah setiap entitas bekerja sesuai dengan posisinya dan Tuhan kalian yang lebih mengetahui siapa yang paling benar jalannya diantara kalian". Dan dalam ayat 36 yang artinya "... Dan janganlah kamu berbuat sesuatu tanpa pengetahuan atasnya, sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semua itu akan dimintai pertanggungjawaban". Tanggungjawab atas perbuatan manusia dilakukan baik di dunia maupun di akhirat, yang semuanya direkam dalam catatan yang akan dicermatinya nanti, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Isra/17: 14 yang artinya:

“Bacalah kitabmu (laporan pertanggungjawaban mu). Cukuplah kamu pada waktu itu mengevaluasi dirimu sendiri.”

3) *Responsibilitas (Responsibility)*

Pelaku bisnis syariah harus mematuhi peraturan perundang-undangan dan ketentuan bisnis syariah, serta melaksanakan tanggung-jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Sebagaimana firman-Nya dalam surat an-Nisa/4: 59. “Wahai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah, kepada Rasul, dan kepada ulil amri diantara kamu.....”. Dalam usul fikih terdapat sebuah kaidah yang diturunkan dari sabda Rasulullah Saw, *al-kharaj bidhdhaman* yang artinya bahwa usaha adalah sebanding dengan hasil yang akan diperoleh, atau dapat pula dimengerti sebagai risiko yang berbanding lurus dengan pulangan (*return*).

4) *Independensi (independency)*

Bisnis syariah harus dikelola secara independen sehingga masing-masing pihak tidak boleh saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun. Independensi terkait dengan konsistensi atau sikap istiqomah yaitu tetap berpegang teguh pada kebenaran meskipun harus menghadapi risiko. Independensi merupakan karakter manusia yang bijak (*ulul al-bab*) yang dalam al-Qur’an disebutkan sebanyak 16 kali, yang diantara karakternya adalah “Mereka yang mampu menyerap informasi (mendengar perkataan) dan mengambil keputusan (mengikuti) yang terbaik (sesuai dengan nuraninya tanpa tekanan pihak manapun)” (az-Zumar/39: 18).

5) *Kewajaran/ Kesetaraan (Fairness)*.

Mengandung unsur kesamaan perlakuan dan kesempatan. Allah SWT berfirman dalam surat al-Maidah/5: 8, yang artinya: “Wahai orang-orang yang beriman hendaklah kamu menjadi orang yang selalu menegakkan kebenaran karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap orang (golongan) lain menyebabkan kamu tidak berlaku adil. berlaku adillah kamu karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah karena Allah Maha Mengetahui



apa yang kalian kerjakan.” Fairness atau kewajaran merupakan salah satu manifestasi adil dalam dunia bisnis.

c. Dewan Komisaris

PBI No. 11/33/PBI/2009 mendefinisikan Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Dewan komisaris dalam penelitian ini diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris yang ada di perbankan syariah. Menurut Lehn, Patro dan Zhao (2004:4) dalam Majid (2016), ukuran komisaris yang lebih besar memungkinkan perolehan informasi yang lebih banyak mengenai dan mempengaruhi perusahaan seperti market, teknologi, dan peraturan-peraturan lain terkait informasi untuk monitoring. Hal ini menandakan bahwa ukuran dewan komisaris yang besar sesuai dengan porsinya mampu meningkatkan pengawasan, sehingga dapat menekan masalah agensi.

d. Dewan Pengawas Syariah

PBI No. 11/33/PBI/2009 mendefinisikan Dewan Pengawas Syariah adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan Prinsip Syariah.

Menurut hasil penelitian Muttakin dan Ullah (2012), menyatakan bahwa semakin banyak jumlah anggota dewan pengawas syariah, maka akan mendorong kinerja perbankan yang lebih baik karena dewan pengawas syariah memiliki pengalaman, kepakaran, keahlian dan jaringan profesional serta sosial yang lebih baik. Fungsi dewan pengawas syariah dalam mengawasi terlaksananya kepatuhan syariah maka dapat menekan masalah agensi.

e. Dewan Direksi

PBI No. 11/33/PBI/2009 mendefinisikan Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan



ketentuan anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Menurut Chapra dan Ahmed (2008) dalam Majid (2016), bahwa dewan direksi bertanggungjawab atas beberapa fungsi manajemen tanpa harus terlibat langsung dalam mekanisme operasionalisasi manajemen bank, sehingga ia harus memiliki agenda rutin berupa rapat, pertemuan, koordinasi, dengan seluruh komponen perusahaan, serta menjalankan fungsi kontrol yang efektif. Dewan direksi berfungsi menetapkan tujuan strategik dan prinsip-prinsip yang dijadikan acuan dan operasionalisasi teknis oleh pihak manajemen. Direksi juga berperan dalam menetapkan kode etik bagi senior manajemen dan standar operasional yang akan menjadi konsep, nilai dan budaya kerja perusahaan.

#### **2.1.6 Perbankan syariah**

Menurut Undang- Undang RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, mendefinisikan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Lebih lanjut Al Ghifari *et al* (2015) memaparkan, bahwa Perbankan syariah dalam peristilahan Internasional juga dikenal dengan Islamic Banking atau disebut juga dengan Interest-free Banking. Dalam istilah ini Bank syariah tidak dapat dilepaskan dari asal usul sistem perbankan syariah itu sendiri, karena pada dasarnya bank syariah dikembangkan dengan menggabungkan antara masalah-masalah duniawi dengan agama. Sehingga dasar tersebut mengharuskan kepatuhan kepada syariat sebagai dasar kehidupan dengan tujuan mendapatkan ridha dari Allah untuk memperoleh kebaikan dunia dan akhirat.

Perbankan syariah di Indonesia terbagi menjadi 3 bentuk, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dalam UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, yang dimaksud dengan Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Unit Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai

kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/ atau unit syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan BPRS adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yaitu Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui perbedaan antara perbankan syariah dengan konvensional. Dimana menitikberatkan pada tujuan dan prinsip syariah serta pelaksanaan transaksi atau akad yang sesuai dengan syariah.

### 2.1.7 *Maqashid Syariah*

Menurut Sahroni dan Azwar (2015: 1-5) menjabarkan bahwa *Maqashid Syariah* dalam kamus bahasa Arab, *maqshad* dan *maqashid* berasal dari akar kata *qashd*. *Maqashid* adalah kata yang menunjukkan banyak (jama'), mufradnya adalah *maqshad* yang berarti tujuan atau target. Beberapa ulama mendefinisikan *maqashid syariah* sebagai berikut:

1. Ibnu Asyur

*Maqashid Syariah* adalah Makna atau hikmah yang bersumber dari Allah yang terjadi pada seluruh atau mayoritas ketentuan-Nya (bukan pada hukum tertentu).

2. Al- 'Alamah 'Ilal Al-Fasi

*Maqashid Syariah* adalah tujuan atau rahasia Allah dalam setiap hukum syariat-Nya.

3. Ar-Risuni

*Maqashid Syariah* adalah tujuan yang ingin dicapai oleh syariat ini untuk merealisasikan kemashlahatan hamba.

4. Al Imam Asy Syatibi

secara bahasa *maqashid alsyari'ah* terdiri dari dua kata, yakni *maqashid* dan *al-syari'ah*. *Maqashid* berarti kesengajaan atau tujuan, sedangkan *al-syariah* berarti jalan menuju sumber air, dapat pula dikatakan sebagai jalan ke arah

sumber pokok kehidupan. Tujuan tersebut terbagi menjadi lima bagian antara lain; *Hifzu Din* (melindungi agama), *Hifzu Nafs* (melindungi jiwa), *Hifzu Aql* (melindungi pikiran), *Hifzu mal* (melindungi harta), dan *Hifzu Nasab* (melindungi keturunan) (Al Syatibi dalam Fazlulrahman,1984).

Menurut Zahrah (2011) dalam Al Ghifari *et al* (2015), tujuan syariah (maqashid syariah) adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya dengan tujuan untuk kemaslahatan manusia secara keseluruhan, yaitu untuk menjaga eksistensi, mengembangkan baik kualitas maupun kuantitas, baik material maupun spiritualnya. Selanjutnya, Abu Zahrah yang membagi maqashid syariah menjadi tiga bagian, yaitu penyucian jiwa atau pendidikan, keadilan dan kemaslahatan:

- 1) Penyucian jiwa, agar setiap muslim bisa menjadi sumber kebaikan bukan sumber keburukan bagi masyarakat lingkungannya. Hal ini ditempuh dari berbagai ragam ibadah yang disyari'atkan, yang kesemuanya dimaksudkan untuk membersihkan jiwa serta memperkokoh kesetiawanan sosial.
- 2) Keadilan, dalam masyarakat Islam adil baik urusan sesama kaum muslim maupun dalam berhubungan dengan pihak lain (non muslim). Tujuan ditegakkannya keadilan dalam Islam amatlah luhur. Keadilan menyangkut berbagai aspek kehidupan. Dalam hal ini, Islam memandang bahwa setiap orang mempunyai hak-hak yang sama, karena Islam mengacu kepada keadilan sosial itu tadi. Dalam usaha mewujudkan keadilan sosial, Islam sangat menjunjung tinggi hak-hak manusia.
- 3) Kemaslahatan, merupakan tujuan puncak yang hendak dicapai, yang harus terdapat dalam hukum Islam. Tidak sekali-kali suatu perkara disyari'atkan oleh Islam melalui Al-qur'an dan as-sunnah melainkan di situ terkandung maslahat yang hakiki. Maslahat hakiki ini menyangkut semua kepentingan umum, bukan kepentingan pihak tertentu (khusus).

### 2.1.8 *Sharia Maqashid Index*

Model pengukuran kinerja perbankan syariah yang dapat digunakan berdasarkan perspektif *maqashid syariah* disebut *Sharia maqashid index*. Mohammed *et al* (2008) dalam Al Ghifari *et al* (2015) telah mengembangkan evaluasi kinerja untuk perbankan syariah berdasarkan maqashid indeks yang merujuk pada konsep maqashid syariah Abu Zahrah (1997). Maqashid indeks ini terbagi menjadi 3 variabel yaitu Pendidikan Individu (*Tahdzib al-Nafs*), Perwujudan Keadilan (*Iqamah Al-Adl*), dan Kepentingan Masyarakat (*Jalb Al-Maslahah*).

#### a. Pendidikan Individu (*Tahdzib al-Nafs*)

Dimaksudkan bahwa bank syariah harus melakukan pengembangan pengetahuan dan keahlian pada individu sehingga nilai-nilai spiritual meningkat. Dalam hal ini, agar setiap muslim bisa menjadi sumber kebaikan bukan sumber keburukan bagi masyarakat lingkungannya. Untuk itu pendidikan ini terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan bagi pihak internal dan eksternal bank syariah. Dalam hal ini, dimana Pendidikan atau Beasiswa, *Research* (Penelitian), dan *Training* (Pelatihan) merupakan bagian pendidikan yang dilakukan bank syariah bagi karyawan (Internal) dan *Publicity* (Iklan) merupakan edukasi atau pendidikan bagi masyarakat (Eksternal). Selanjutnya, variabel yang pertama ini terdiri dari empat rasio.

#### b. Perwujudan Keadilan (*Iqamah Al-Adl*)

Dimaksudkan bahwa bank syariah harus memastikan kejujuran dan keadilan dalam setiap transaksi dan aktivitas bisnis yang tercakup dalam produk, pricing, dan ketentuan-ketentuan kontrak. Di samping itu, seluruh akad-akad harus bebas dari unsur-unsur ketidakadilan seperti maysir, gharar, dan riba. Oleh sebab itu, variabel yang kedua ini terbagi menjadi tiga rasio, yaitu *Fair Return*, *Funcional Distribution*, dan *Interest free Product*.

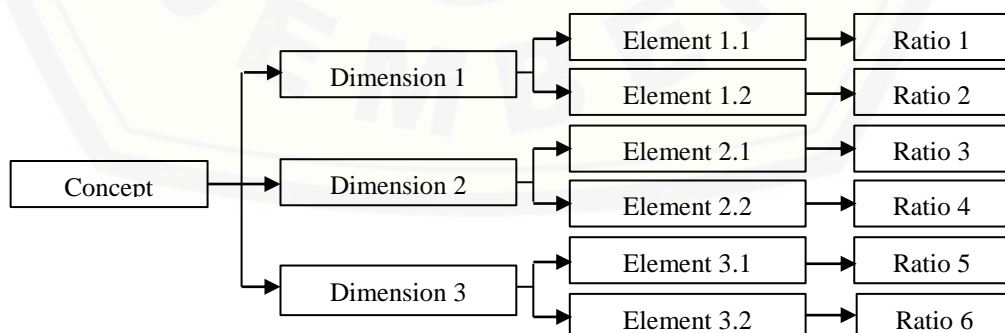
#### c. Kepentingan Masyarakat (*Jalb Al-Maslahah*)

Dimaksudkan bahwa bank syariah harus mengembangkan proyek-proyek investasi dan jasa sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena Maslahah (kesejahteraan) merupakan aspek penting bagi kehidupan



manusia, sehingga aspek ini turut menjadi perhatian yang utama khususnya dalam industri perbankan syariah. Masalah (Kesejahteraan) ini juga selain memberikan manfaat bagi masyarakat, juga memberikan manfaatnya pada bank syariah itu sendiri. Selanjutnya, variabel yang ketiga ini terbagi menjadi tiga rasio, yaitu *Profit Return*, *Personal Income Transfer (Zakat)*, dan *Investment In Real Sector*.

Berdasarkan tiga variabel tersebut untuk menggambarkan secara kuantitatif terhadap pencapaian maqashid syariah pada masing-masing variabel. Sehingga dalam mengukur indikator masing-masing dalam variabel tersebut menggunakan suatu metode operasionalisasi. Merujuk pada Sekaran (2003) dalam Ascarya *et al* (2017), bahwa operasionalisasi Sekaran dapat digunakan untuk mendefinisikan sebuah konsep yang dapat terukur. Pengukuran sebuah konsep dilakukan dengan mem-breakdown dimensi-dimensi pengukuran dan elemen-elemen yang akan dapat mengukur konsep tersebut. Berdasarkan Operasionalisasi Sekaran karakteristik perilaku-perilaku yang dapat diukur merupakan turunan-turunan dari suatu konsep, yang dinotasikan sebagai *Concept* (C). *Concept* akan dibreakdown ke dalam beberapa dimensi yang akan lebih mudah diamati dan diukur, yang dinotasikan dengan *Dimensions* (D). *Dimensions* akan diturunkan kembali ke dalam beberapa unsur yang lebih jelas pengukurannya, yang disebut sebagai *Element* (E), sehingga dapat mengembangkan indeks pengukuran *Concept*. Berikut gambarannya:



Gambar 2.1 : Sekaran *Method General Framework*



Penelitian sebelumnya oleh Mohammad *et al* (2008) merumuskan metode operasionalisasi sekaran berdasarkan *maqashid syariah* untuk mengaplikasikan tujuan perbankan syariah yang dapat diukur secara kuantitatif. Aplikasi tersebut digunakan untuk memenuhi penelitian :

Tabel 2.1 Aplikasi Tujuan Perbankan Syariah Berdasarkan maqashid Index  
Penerapan *Maqashid Syariah* Pada Bank Syariah

No	Konsep	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja
1	Pendidikan Individu	D1 Kemampuan Pengetahuan D2 Penanaman & Peningkatan keterampilan baru D3 Menciptakan kesadaran atas perbankan syariah	E1 Pendidikan E2 Penelitian E3 Pelatihan E4 Publisitas	R1 Hibah Pendidikan/ Total Pendapatan R2 Biaya Penelitian/ Total Biaya R3 Biaya Pelatihan/ Total Biaya R4 Biaya Publisitas/ Total Biaya
2	Penciptaan Keadilan	D4 Produk & Pelayanan yang terjangkau	E5 Biaya yang Terjangkau E6 Fungsi Distribusi E7 Produk Bank Non-Bunga	R5 Laba/Total Pendapatan R6 Pembiayaan Mudharabah + Musyarakah/ Total Pembiayaan R7 Produk Bank Non-Bunga/Total pendapatan
3	Pencapaian Kesejahteraan	D5 Profitabilitas bank D6 Redistribusi Pendapatan & Harta D7 Investasi pada sektor riil	E8 Rasio Profitabilitas E9 Rasio Pendapatan Personal E10 Rasio Investasi pada Sektor-sektor Riil	R8 Laba Bersih/ Total Aset R9 Zakat/ Laba Bersih R10 Investasi pada Sektor Riil/ Total Penyaluran

Sumber: Mohammed *et al* (2008)

Berdasarkan model tersebut Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia (BI) (2017) menggunakan sebagai peletakkan dasar dalam menyusun Indeks Maqashid Bisnis Syariah (IMBS) sebagai metode pengukuran dalam menilai pencapaian kinerja keuangan perbankan syariah berdasar maqashid syariah. Namun dalam penelitian ini masih menggunakan model lama yang

dikembangkan oleh peneliti-peneliti terdahulu. IMBS yang dikembangkan oleh BI masih membutuhkan penguatan oleh konsep-konsep terdahulu sehingga peneliti masih menggunakan konsep terdahulu.

Penelitian ini menggunakan variabel yang telah penulis modifikasi dengan bersumber pada konsep operasionalisasi Sekaran yang telah dikembangkan oleh peneliti terdahulu. Peneliti menyesuaikan dengan kebutuhan dan data laporan keuangan yang tersedia dari perbankan syariah yang diteliti.

### 2.1.9 *Earning*

#### a. Definisi *Earning*

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator penilaian tingkat kesehatan bank umum adalah *Risk Profile, Good corporate governance, Earning dan Capital* (RGEC). Lebih lanjut Arifin (2009) memaparkan, bahwa *earning* merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktifitas bisnis bank. Laba merupakan hal yang sangat penting, dengan laba yang dihasilkan dari suatu kegiatan bisnis mengindikasikan bahwa kinerja yang telah dilakukan adalah baik dan dapat meneruskan kelangsungan hidup bisnis itu sendiri.

Dalam penelitian ini, *earning* adalah metode untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perbankan syariah melalui analisis rasio rentabilitas bank. Metode yang sudah diformalkan oleh BI ini diyakini dapat menjelaskan tingkat kinerja yang diterapkan melalui efisiensi kinerja yang dilakukan dan tingkat return melalui profitabilitas sehingga dapat menjadi acuan bagi perbankan di Indonesia.

#### b. *Return On Asset*

Menurut Chen et al (2005) dalam Dwie Santi (2016), bahwa *Return on Asset* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank untuk memperoleh laba atas pemanfaatan asset yang dimiliki. Indikator ROA dapat merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total asset serta merupakan proksi untuk pengukuran profitabilitas. Sehingga tingkat

pengembalian dan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dapat diketahui dengan jelas oleh *stakeholder*.

Menurut Muhammad (2005) dalam Afrinaldi (2012), menyatakan bahwa ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas atau tingkat keuntungan merupakan informasi tentang efektifitas operasional perusahaan. Informasi tersebut dapat menggambarkan kinerja perusahaan kepada *stakeholder* bagaimana tingkat kemampuan manajer dalam mengoperasikan perusahaan.

### c. *Net Income Margin*

Menurut Lampiran I Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 untuk mengukur *earning/rentabilitas* adalah menggunakan *Net Interest Margin* (NIM). Namun, dalam sektor syariah peneliti menggunakan istilah *Net Income Margin* (NIM). Istilah tersebut digunakan untuk menyesuaikan dengan jenis bank dan akun yang digunakan pada bank syariah.

Menurut Pratiwi (2016), *Net Income Margin* (NIM) adalah rasio yang mengukur perbandingan pendapatan bersih terhadap rata-rata aktiva produktif dalam bank syariah pendapatan bank berupa bagi hasil yang diperoleh bank selama beroperasi. Rasio ini merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan bagi hasil bersih (Surat Edaran Bank Indonesia, 2007: 21).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* dan *good corporate governance* sudah banyak dilakukan. Namun penelitian yang meneliti pengaruhnya terhadap *maqashid syariah* dan *earning* masih sedikit dan sulit menemukan Jurnal yang telah terpublikasi. Oleh karena itu, setiap penelitian terdahulu yang memiliki variabel yang berbeda, periode waktu yang berbeda, objek penelitian yang berbeda serta hasil penelitian yang berbeda pula sehingga terangkum dan peneliti mencoba menemukan korelasi antar variabel sesuai dengan judul penelitian ini. Berikut ini disajikan telaah atas penelitian-penelitian terdahulu:

*Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *islamic financial performance index* (Prमितasari & Wahidahwati, 2016). Sementara Al Ghifari, Hakim dan Ahmad (2015) menemukan kinerja 4 Bank Umum Syariah di Indonesia lebih baik dari pada 4 Bank Umum syariah di Malaysia dengan menggunakan pendekatan maqashid syariah (*maqashid sharia index*).

*Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap ROA (Ulum, 2007; Takarini, 2014; Desi, 2016). Sedangkan Dwie Santi (2016) menemukan tidak adanya perbedaan pengaruh IC terhadap kinerja ROA pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, namun secara umum IC berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga menyimpulkan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola IC tersebut, maka semakin baik perusahaan dalam mengelola aset. Namun, dalam rentan waktu penelitian Nida (2014) menemukan IC tidak berpengaruh terhadap ROA.

*Good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap maqashid syariah sebagaimana yang ditemukan dalam penelitian Kholid dan Bachtiar (2015). Sedangkan Majid (2016) menemukan adanya pengaruh positif GCG terhadap maqashid syariah yang diproksikan dengan dewan komisaris (DK) dan tidak adanya pengaruh GCG terhadap maqashid syariah yang diproksikan dengan dewan pengawas syariah (DPS) dan dewan direksi (DD).

*Good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan NIM (Tjondro & Wilopo, 2011;). Sedangkan dalam penelitian Takarini (2014), Nida (2015) dan Pratiwi (2016) menemukan tidak adanya pengaruh GCG terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan NIM. Hasil berbedapun ditemukan dalam penelitian Addiyah dan Chairi (2014) dan Kartika (2014) bahwa DK tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan DD berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, terdapat persamaan variabel antara penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu IC, GCG dan *Maqashid Syariah*. Namun terdapat perbedaan dimana dalam penelitian ini mengangkat ketiga variabel tersebut dan menambah variabel *Earning*. Metode



analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Untuk memahami penelitian-penelitian terdahulu lebih singkat, berikut Tabel 2.2 dibawah ini menyajikan ringkasan beberapa penelitian terdahulu.

Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ulum (2007)	Partial Least Square	Variabel Dependen: ROA, ATO, GR Variabel Independen: VAIC <sup>TM</sup>	- IC berpengaruh signifikan terhadap ROA, ATO dan GR pada tahun t dan t+ - ROGIC tidak berpengaruh terhadap ROA, ATO & GR pada tahun t+
2.	Tjondro & Wilopo (2011)	Regresi Linier Berganda	Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA, ROE, NIM) & Kinerja Saham ( <i>Return</i> Saham & PER) Variabel Independen: GCG	GCG berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas sementara pada kinerja saham GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham sedangkan pada PER berpengaruh positif signifikan.
3	Addiyah dan & Chariri (2014)	Regresi	Variabel Dependen: Cash Flow Return On Assets (CFROA) Variabel Independen: -GCG (Dewan Komisaris, Direksi) -Ukuran perusahaan	- DK tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan - DD berpengaruh terhadap kinerja keuangan - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
4.	Takarini (2014)	Regresi Linier Berganda	Variabel Dependen: ROA Variabel Independen: VAIC <sup>TM</sup> , GCG & Struktur Modal	- IC berpengaruh positif terhadap ROA - GCG berpengaruh negatif terhadap ROA - Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
5.	Kartika (2014)	Regresi Linier Berganda	Variabel Dependen: Profotabilitas (NPM)  Variabel Independen: GCG (Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite dan Dewan Pengawas Syariah)	- DK tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah - Direksi berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah - Komite-komite berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah - Dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah

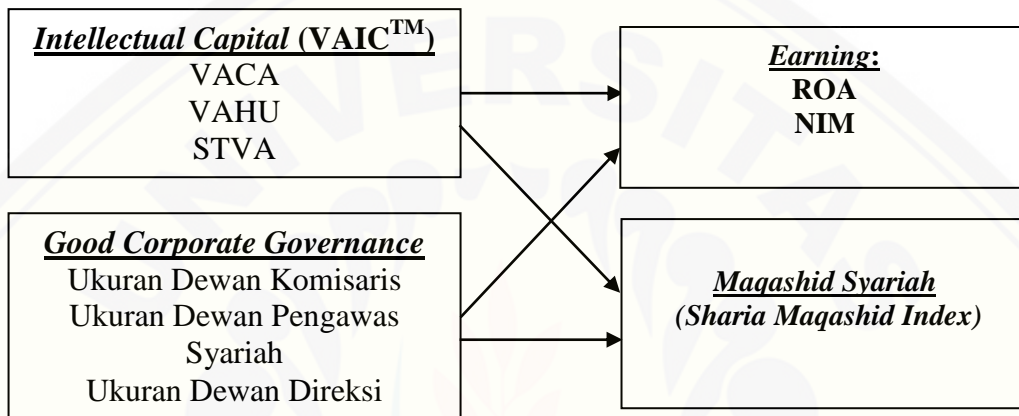


No.	Peneliti	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Al Ghifari <i>et al</i> (2015)	SAW ( <i>The Simple Additive Weighting</i> )	Maqashid Sharia Index (MSI)	- Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia lebih baik dari pada Perbankan Syariah di Malaysia
7	Kholid & Bachtiar (2015)	Regresi	Variabel Dependen: Maqashid Syariah Variabel Independen: GCG	- Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap SMI - Dewan Pengawas Syariah dan Komite Audit tidak berpengaruh positif terhadap SMI
8.	Nida (2015)	Regresi Linier Berganda	Variabel Dependen: ROA Variabel Independen: VAIC <sup>TM</sup> & GCG	- IC tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas - GCG tdk berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
9.	Dwie Santi (2016)	Two Way Anova	Variabel Dependen: ROA, BOPO, FDR Variabel Independen: VAIC <sup>TM</sup>	- Tidak terdapat perbedaan pengaruh IC terhadap kinerja ROA, BOPO dan FDR pada BUS dan UUS - IC berpengaruh terhadap kinerja ROA, BOPO dan FDR
10.	Pramitasari & Wahidahwati (2016)	Partial Least Square	Variabel Dependen: Islamic Financial Performance Index (PSR, ZPR, EDR) Variabel Independen: VAIC <sup>TM</sup> , ROGIC	VAIC <sup>TM</sup> & ROGIC berpengaruh positif terhadap IFPI pada tahun ke t dan t+
11.	Desi (2016)	Regresi Linier Berganda	Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA, ROE) Variabel Independen: VAIC <sup>TM</sup>	IC berpengaruh signifikan positif terhadap ROA & ROE
12.	Majid (2016)	Regresi Linier Berganda	Variabel Dependen: Maqashid Syariah Index (MSI) Variabel Independen: GCG (DK, DPS, & DD)	- GCG diproksikan dengan DK, DPS & DD. - DK berpengaruh positif terhadap Pencapaian MSI - DPS dan DD tidak berpengaruh terhadap pencapaian MSI
13.	Pratiwi (2016)	Regresi Linier Berganda	Variabel Dependen: CAR, NPF, ROA, ROE, NIM, FDR & BOPO Variabel Independen: GCG	Penerapan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, NPF & BOPO, sedangkan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE serta tidak berpengaruh terhadap NIM dan FDR

Sumber: Ulum (2007), Tjondro & Wilopo (2011), Addiyah dan & Chariri (2014), Takarini (2014), Kartika (2014), Al Ghifari *et al* (2015), Kholid & Bachtiar (2015), Nida (2015), Dwie Santi (2016), Pramitasari & Wahidahwati (2016), Desi (2016), Majid (2016), Pratiwi (2016).

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka kerangka konseptual yang dapat menggambarkan dan memudahkan pemahaman dalam penelitian ini adalah dapat ditunjukkan pada gambar 2.2



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Pada Gambar 2.2 diatas menunjukkan dua faktor yang dapat memengaruhi kinerja perbankan syariah yaitu *intellectual capital* dan *good corporate governance* dimana kedua variabel tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruhnya terhadap kinerja perbankan syariah yang dinilai pencapaiannya dengan pendekatan syariah yaitu *maqashid syariah* dan pendekatan konvensional yaitu *earning*.

### 2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

#### 2.4.1 *Intellectual Capital (VAIC™)*, *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Earning* Yang di proksikan pada *Return On Asset (ROA)*

*Intellectual capital (IC)* merupakan sekumpulan material intelektual yang terdiri dari pengetahuan, informasi, dan hak atas kekayaan intelektual yang menjadi basis kompetensi inti perusahaan dalam menciptakan daya tahan dan keunggulan tersendiri dalam bersaing. IC mendapatkan perhatian yang cukup besar dari para ahli diberbagai disiplin seiring dengan pertumbuhan ekonomi

yang berbasis pada pengetahuan (*Knowledge-based economy*). Penelitian yang dilakukan oleh ulum (2007), Takarini (2014), Nida (2015), Dwie Santi (2016), Desi (2016), dan Rizna (2017), menyatakan adanya pengaruh positif *intellectual capital* terhadap kinerja perbankan syariah yang di proksikan pada ROA, dimana mengindikasikan semakin baik modal pengetahuan yang dimiliki oleh perbankan syariah maka akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang semakin meningkat yang dapat terlihat pada pengetahuan dalam mengefektifkan penggunaan asset yang dimiliki untuk menghasilkan profit bagi perusahaan.

*Good corporate governance* (GCG) merupakan mekanisme yang dapat merangsang berjalannya tata kelola perusahaan yang lebih baik melalui pengawasan, perlindungan dan penjaminan hak dan kewajiban sehingga mendorong terwujudnya tujuan perusahaan dan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Penelitian yang dilakukan oleh Majid (2016) menyatakan bahwa semakin optimal jumlah penempatan dewan komisaris, dewan pengawas syariah dan dewan direksi maka akan semakin baik dalam tata kelola perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang terlihat pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit melalui efektifitas penggunaan asset yang dimiliki. Berdasarkan pada uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Earning* yang diproksikan pada *Return On Asset*

#### **2.4.2 *Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>), *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Earning* Yang Di Proksikan Pada *Net Income Margin* (NIM)**

*Net income margin* merupakan salah satu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset produktif yang mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan. Oleh karena itu dengan adanya *intellectual capital* dan hadirnya *good corporate governance* dapat memberikan dampak sesuai yang diharapkan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tjondro & Wilopo (2011) menyatakan bahwa semakin baik penerapan tata kelola perusahaan maka akan makin meningkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva produktif perusahaan. Secara teoritis manfaat yang ingin didapat dari penerapan GCG adalah meningkatnya kinerja perusahaan melalui terciptanya proses keputusan dan operasional perusahaan yang lebih baik (Wahananto, 2009: 16). Dalam bank syariah terdapat proses ALMA (*Aset and Liability Management*) yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan untuk mengendalikan aktiva dan pasifa secara terpadu guna meningkatkan pendapatan atau *income bank* (Karim, 2010: 452).

Kemudian, adanya *intellectual capital* yang bermutu dalam perbankan yang bertugas untuk menjalankan operasional perbankan serta mengontrol proses pembuatan pelaporan keuangan, sehingga laporan keuangan lebih informatif dan berkualitas. Pengawasan secara bersama-sama oleh sumber daya yang memiliki *intellectual capital* yang bermutu dapat mendorong manajemen bank untuk mengelola keuangan lebih baik, sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan laba perusahaan (Putri, 2010: 4). Pemilihan *intellectual capital* yang bermutu dan diterapkannya prinsip-prinsip GCG akan memperbesar kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan bank. Dengan demikian, pelaksanaan prinsip-prinsip GCG mampu meningkatkan pendapatan bersih perusahaan, karena adanya efisiensi dan efektifitas dalam mengelola perusahaan. Berdasarkan pada uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Earning* yang diprosikan pada *Net Income Margin*

### **2.4.3 *Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>), *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Sharia Maqashid Index* (SMI)**

Teori berbasis sumber daya (*Resource Based Theory*) merupakan teori yang muncul karena adanya pertanyaan mengenai mengapa sebuah perusahaan dapat mengungguli perusahaan lain dan mempunyai kinerja superior yang



berkelanjutan. Pemeliharaan hubungan yang baik menjadi kunci antara perusahaan dengan *stakeholder* yang mencakup aktivitas-aktivitas manajemen yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang kemudian melakukan pelaporan informasi-informasi terkait aktivitas tersebut kepada pihak *stakeholder*.

Penelitian yang dilakukan oleh Pramitasari & Wahidahwati (2016), menemukan adanya pengaruh positif *intellectual capital* terhadap *islamic financial performance index* (IFPI), semakin baik penggunaan *intellectual capital* maka akan berdampak pada pelaporan kinerja keuangan yang sesuai dengan tujuan syariah. Transparansi informasi dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* pada perbankan syariah mengenai operasional perusahaan yang sudah menjalankan fungsinya sesuai dengan tujuan syariah atau tidak.

Tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan tujuan berdirinya perbankan syariah diharapkan dapat memperbaiki citra perbankan syariah, melindungi kepentingan *stakeholders* serta meningkatkan kepatuhan terhadap hukum agama islam dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta etika-etika yang patut diterapkan pada industri perbankan syariah dalam rangka mencitrakan sistem perbankan syariah yang sesuai dengan tujuan syariah. Mengingat landasan hukum yang berpedoman pada hukum agama dan hukum negara maka dapat mengurangi risiko terjadinya tata kelola perusahaan yang dapat menguntungkan salah satu pihak saja.

Penelitian yang dilakukan oleh Holili (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *good corporate governance* terhadap pencapaian *maqashid syariah*, semakin baik penerapan *good corporate governance* sesuai dengan tujuan syariah maka akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah yang dapat berimbas pada citra perbankan syariah yang mampu beroperasi sesuai dengan tujuan syariah. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Sharia Maqashid Index*.



## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dengan menganalisis data numerik (angka) menggunakan metode statistik melalui pengujian hipotesis.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum syariah yang ada dan dibawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam periode 2011-2017. Berdasarkan data statistik Perbankan Syariah per desember 2017 yang diterbitkan oleh OJK, jumlah Bank Umum Syariah (BUS) adalah 13 BUS sedangkan jumlah Unit Usaha Syariah (UUS) adalah 34 UUS dan jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah 167 BPRS.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah BUS yang tidak mengalami perubahan bentuk badan usaha pada periode pengamatan . Hal ini agar tidak ada perubahan konsistensi akuntansi sehingga variabel penelitian dalam laporan keuangan periode tersebut dapat diperbandingkan.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yakni data yang berasal dari laporan tahunan berupa laporan keuangan tahunan dan laporan pelaksanaan

*Good Corporate Governance* (GCG) Bank Umum Syariah pada periode 2011-2017. Data sekunder diperoleh dengan mengunduh data dari internal perusahaan melalui website setiap perusahaan yang menjadi sampel.

### 3.4 Identifikasi Variabel

Ada dua macam variabel dalam penelitian, yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *earning*/ rentabilitas dan pencapaian *maqashid syariah*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *value added intellectual coefficient* dan *good corporate governance*.

### 3.5 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel penelitian dan skala pengukuran variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Variabel	Simbol	Definisi	Skala Pengukuran
<i>Value Added Intellectual Coefficient</i>	VAIC <sup>TM</sup>	Ukuran kinerja <i>intellectual capital</i> .	Skala Rasio
<i>Good Corporate Governance</i>	GCG	Banyaknya jumlah orang dalam tata kelola Bank yang dapat diukur dari Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, dan Ukuran Dewan Direksi.	Skala Rasio
<i>Earning</i> (Return On Asset & Net Income Margin)	ROA	Ukuran tingkat efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki..	Skala Rasio
	NIM	Ukuran tingkat manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan bagi hasil bersih.	Skala Rasio
<i>Sharia Maqashid Index</i>	SMI	Ukuran pencapaian kinerja keuangan sesuai tujuan syariah.	Skala Rasio

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Menentukan Nilai Variabel

##### a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja *Earning* dan pencapaian kinerja bank syariah berdasarkan *Sharia Maqashid Index* (SMI), lebih lanjut dua variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut;

##### 1) *Earning*

##### a) *Return on Asset* (ROA)

ROA diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

##### b) *Net Income Margin* (NIM)

NIM diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset Produktif}}$$

##### 2) *Maqashid Syariah*

Para ahli melakukan pembobotan dengan menggunakan pendekatan metode SAW (*The Simple Additive Weighting*). Bobot rata-rata yang diberikan oleh para ahli dapat dilihat di tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2 Bobot Rata-Rata Variabel dalam *Sharia Maqashid Indeks***

Tujuan	Bobot rata-rata (100%)	Rasio (R)	Bobot rata-rata (100%)
Pendidikan Individu	30	R1. Hibah Pendidikan	24
		R2. Penelitian	27
		R3. Pelatihan	26
		R4. Publisitas	23
		Total	100
Penciptaan Keadilan	41	R5. Biaya yang Terjangkau	30
		R6. Fungsi Distribusi	32
		R7. Produk Bank Non-Bunga	38
		Total	100
Pencapaian Kesejahteraan	29	R8. Rasio Profitabilitas	33
		R9. Pendapatan Personal	30
		R10. Investasi pada Sektor Riil	37
		Total	100
Total	100		

Sumber: Mohammed *et al* (2008)

1) Tujuan Pendidikan Individu

$$\text{Rasio Hibah Pendidikan} = \frac{\text{Hibah Pendidikan}}{\text{Total Pendapatan}}$$

$$\text{Rasio Penelitian} = \frac{\text{Biaya Penelitian}}{\text{Total Biaya}}$$

$$\text{Rasio Pelatihan} = \frac{\text{Biaya Pelatihan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$\text{Rasio Publisitas} = \frac{\text{Biaya Pemasaran}}{\text{Total Biaya}}$$

2) Tujuan Perwujudan Keadilan

$$\text{Rasio Biaya yang Terjangkau} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Pendapatan}}$$

$$\text{Rasio Fungsi Distribusi} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Mudharaah dan Musyarakah}}{\text{Jumlah Investasi}}$$

$$\text{Rasio Produk Non Bunga} = \frac{\text{Pendapatan Non Halal}}{\text{Total Pendapatan}}$$

3) Tujuan Kepentingan Masyarakat

$$\text{Rasio Laba} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Rasio Pendapatan Personal} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Income}}$$

$$\text{Rasio Investasi Sektor Riil} = \frac{\text{Investasi Sektor Riil}}{\text{Total Investasi}}$$

Penelitian ini menggunakan pengukuran tujuan syariah yang dikembangkan oleh peneliti Mohammed (2008). Berikut adalah tahapan untuk melakukan pengujian berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu oleh Antonio (2012) dalam Majid (2016).

- 1) Menghitung rasio kinerja berdasarkan informasi laporan tahunan masing-masing bank umum syariah dalam periode 2011-2017.
- 2) Menjumlahkan hasil perhitungan bobot rasio dengan rasio-rasio untuk mengetahui nilai tujuan-tujuan syariah sampel Bank Umum Syariah (BUS) dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{T.PI} = (\mathbf{BR1xR1}) + (\mathbf{BR2xR2}) + (\mathbf{BR3xR3}) + (\mathbf{BR4xR4})$$

$$\mathbf{T.PK} = (\mathbf{BR5xR5}) + (\mathbf{BR6xR6}) + (\mathbf{BR7xR7})$$

$$\mathbf{T.KM} = (\mathbf{BR8xR8}) + (\mathbf{BR9xR9}) + (\mathbf{BR10xR10})$$

Dimana T.PI adalah Tujuan Pendidikan Individu; T.PK adalah Tujuan Perwujudan Keadilan; T.KM adalah Tujuan Kepentingan Masyarakat;

- 3) Menghitung dan Menjumlahkan nilai tujuan-tujuan syariah dengan Bobot Tujuan Syariah untuk mengetahui nilai MSI setiap sampel Bank Umum Syariah dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{MSI} = (\mathbf{T.PI} \times \mathbf{BTS1}) + (\mathbf{T.PK} \times \mathbf{BTS2}) + (\mathbf{T.KM} \times \mathbf{BTS3})$$



b. Variabel Independen

1) *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>)

Formulasi perhitungan VAIC<sup>TM</sup> adalah sebagai berikut:

$$VA = OUT - IN$$

Dimana VA adalah *Value Add*; OUT adalah Pendapatan utama operasi kegiatan syariah dan pendapatan operasi lainnya; IN adalah Beban usaha operasional dan non operasional kecuali beban karyawan

a) *Value Added Capital Employed* (VACA).

Formulasi perhitungan VACA adalah sebagai berikut:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Dimana VA adalah *Value Added*; CE adalah dana yang tersedia (Ekuitas dan laba bersih).

b) *Value Added Human Capital* (VAHU)

Formulasi perhitungan VAHU adalah sebagai berikut:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Dimana VA adalah *Value Added*; HC adalah Beban Karyawan

c) *Structural Capital Value Added* (STVA)

Formulasi perhitungan STVA adalah sebagai berikut:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Dimana VA adalah *Value Added*; SC adalah Value Added dikurangi Beban Karyawan.

d) Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>)

Menjumlahkan setiap komponen VAIC<sup>TM</sup> yaitu sebagai berikut:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

2) *Good Corporate Governance*

Dalam penelitian ini *good corporate governance* diprosikan dalam ukuran dewan komisaris, ukuran dewan pengawas syariah dan ukuran dewan direksi. Diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris ditentukan dengan menghitung total ukuran dewan komisaris berdasarkan data laporan tahunan yang dipublikasikan perusahaan (Savira: 2015, Mutmainah: 2016 dan Majid: 2016).

$$Ukuran\ DK = Jumlah\ Seluruh\ Dewan\ Komisaris$$

2) Ukuran Dewan Pengawas Syariah

Ukuran DPS dihitung dengan mengkalkulasi total anggota dan ketua dewan pengawas syariah dalam satu perbankan berdasarkan laporan tahunan perbankan syariah. (Savira: 2015, Mutmainah: 2016 dan Majid: 2016).

$$Ukuran\ DPS = Jumlah\ Seluruh\ Dewan\ Pengawas\ Syariah$$

3) Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi diukur dengan menghitung total jumlah direksi dalam perusahaan berdasarkan publikasi laporan tahunan (Mutmainah: 2016 dan Majid: 2016).

$$Ukuran\ DD = Jumlah\ Seluruh\ Dewan\ Direksi$$

### 3.6.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Untuk dapat melakukan analisis dalam penelitian ini diperlukan data yang benar-benar valid dan normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* karena lebih peka dalam mendeteksi normalitas data dibandingkan ketika menggunakan grafik (Ghozali, 2011). Sedangkan untuk penentuan normal atau tidaknya sebuah data diketahui melalui cara berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

$H_0$  : data berdistribusi normal

$H_a$  : data tidak berdistribusi normal

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%

c. Menguji dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*

d. Menarik kesimpulan

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* maka akan ditarik kesimpulan:

- 1) Jika  $p\text{-value} > \alpha_i$ , maka  $H_{01}$  diterima artinya data berdistribusi normal
- 2) Jika  $p\text{-value} < \alpha_i$ , maka  $H_{01}$  ditolak artinya data tidak berdistribusi normal

### 3.6.3 Analisis Linier Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Adapun persamaan dari model tersebut yaitu :

Model 1.

$$ROA_{i,t} = a_0 + a_1 VAIC_{i,t}^{TM} + a_2 DK_{i,t} + a_3 DPS_{i,t} + a_4 DD_{i,t} + e_{i,t}$$

Model 2.

$$NIM_{i,t} = b_0 + b_1 VAIC_{i,t}^{TM} + b_2 DK_{i,t} + b_3 DPS_{i,t} + b_4 DD_{i,t} + e_{i,t}$$

Model 3.

$$SMI_{i,t} = c_0 + c_1 VAIC_{i,t}^{TM} + c_2 DK_{i,t} + c_3 DPS_{i,t} + c_4 DD_{i,t} + e_{i,t}$$

### 3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji terjadinya kesalahan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian diuraikan sebagai berikut:

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2011: 25). Menguji multikolinearitas dapat dilihat apabila *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerancenya yang tidak kurang dari 0,1. Jika terjadi multikolinearitas dapat diatasi dengan cara mentransformasikan data kedalam bentuk *first difference delta*.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (Ghozali, 2011: 139). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya

heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dapat dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen, jika signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Langkah-langkah untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam persamaan regresi melalui uji glejser adalah sebagai berikut:

- 1) Mengestimasi model dengan menghitung nilai residualnya
- 2) Mengestimasi regresi dari nilai absolute residualnya
- 3) Penentuan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam uji statistik.

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0 : \alpha_i = 0$ , Tidak terjadi heteroskedastisitas

$H_1 : \alpha_i \neq 0$ , terjadi heteroskedastisitas.

- 4) Penentuan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan penelitian ini adalah 0,05

- 5) Menarik kesimpulan :

- a) Jika  $\text{sig} > \alpha$ ,  $H_0$  diterima artinya terdapat gejala heteroskedastisitas
- b) Jika  $\text{sig} < \alpha$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya terdapat gejala heteroskedastisitas

Adapun salah satu alternatif untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma, yang hanya bisa dilakukan jika semua data bernilai positif.

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ .

Dalam model uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan statistik Durbin Watson dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis

$H_0 =$  tidak terjadi autokorelasi

$H_1$  = terjadi autokorelasi positif

$H_2$  = terjadi autokorelasi negatif

- 2) Menentukan nilai batas atas ( $d_u$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ) dari tabel *Durbin-Watson*
- 3) Membandingkan nilai *Durbin-Watson* dengan nilai batas atas ( $d_u$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ) yang diperoleh dari langkah sebelumnya.
- 4) Menarik kesimpulan
  - a. Jika  $DW < d_L$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  yang artinya terdapat autokorelasi positif dalam model regresi.
  - b. Jika  $DW > 4 - d_L$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_2$  yang artinya terdapat autokorelasi negatif dalam model regresi.
  - c. Jika  $d_u < DW < 4 - d_u$ , atau  $(4 - DW) > d_u$  maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif dalam model regresi.
  - d. Jika  $d_L \leq DW \leq d_u$  atau  $4 - d_u \leq DW \leq 4 - d_L$ , maka tidak ada keputusan atau tidak dapat disimpulkan.

Model yang mengalami masalah autokorelasi dapat dilakukan perbaikan dengan menggunakan metode *Cochcraine – Orcutt*.

### 3.6.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda dengan uji t. Uji t digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan secara parsial. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- a. Formulasi hipotesis

$H_{01}$ :  $a_1 = 0$ , artinya *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Earning* yang diproksikan pada *Return On Asset*.

$H_1$ :  $a_1 \neq 0$ , artinya *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Earning* yang diproksikan pada *Return On Asset*.



$H_{02}: b_2 = 0$ , artinya *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Earning* yang diproksikan pada *Net Income Margin*.

$H_2: b_2 \neq 0$ , artinya *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Earning* yang diproksikan pada *Net Income Margin*.

$H_{03}: c_3 = 0$ , artinya *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *sharia Maqashid Index*

$H_3: c_3 \neq 0$ , artinya secara *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *sharia Maqashid Index*.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) dalam penelitian ini menggunakan 1%, 5% dan 10%. Pemilihan tingkat signifikansi didasarkan pada tingkat signifikansi yang sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian.

c. Menguji regresi berganda

d. Menghitung tingkat probabilitas ( $p$ )

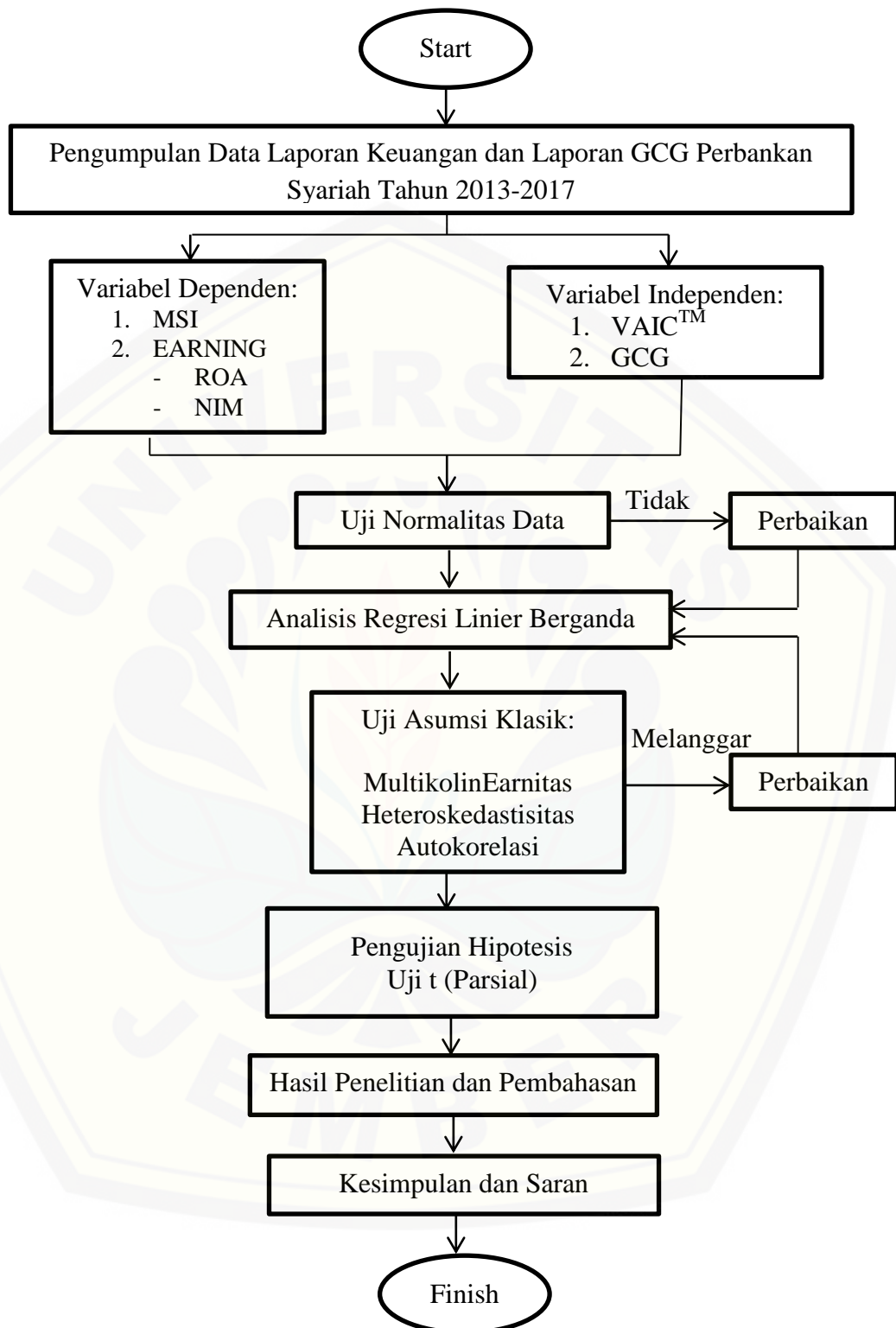
e. Menarik Kesimpulan

Apabila telah melakukan uji hipotesis atas variabel-variabel pada penelitian ini, maka dapat dibuat kesimpulan mengenai pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Kesimpulan dibuat berdasarkan kriteria sebagai berikut.

- 1) Jika  $p\text{-value} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak
- 2) Jika  $p\text{-value} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima

### 3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah bertujuan untuk menjelaskan tahap-tahap yang dilakukan mulai awal penelitian sampai penelitian selesai. Gambar 3.1 Menunjukkan kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini.



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan :

- a. *Start*, memulai penelitian
- b. Pengumpulan data laporan keuangan dan laporan GCG perbankan syariah 2011-2017. Data diperoleh dari website masing-masing perbankan syariah yang dipublikasikan.
- c. Melakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak
- d. Melakukan analisis regresi linier berganda
- e. Melakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah ada kesalahan dalam model regresi melalui uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi
- f. Melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara parsial dengan menggunakan uji t
- g. Menarik kesimpulan hasil penelitian dari hasil pembahasan yang telah dilakukan serta menghimpun saran
- h. *Stop*, penelitian selesai.

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Earning* dan *Sharia Maqashid Index* selama tahun 2011-2017. Selain itu dalam penelitian ini terdapat faktor-faktor yang dianalisis bagaimana pengaruh nya terhadap kinerja bank umum syariah. Faktor-faktor tersebut yaitu *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance*. Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap *Earning* perbankan syariah di Indonesia. *Good Corporate Governance* dalam artian Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap *Earning* dalam konteks *Return On Asset*, tapi berpengaruh terhadap *Earning* dalam konteks *Net Income Margin*. Sedangkan *Good Corporate Governance* dalam artian Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap *Earning* perbankan syariah di Indonesia.
- b. *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap pencapaian *Sharia Maqashid Index* perbankan syariah di Indonesia. *Good Corporate Governance* dalam artian Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap pencapaian *Sharia Maqashid Index*. Sedangkan *Good Corporate Governance* dalam artian Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap pencapaian *Sharia Maqashid Index* perbankan syariah di Indonesia.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasannya, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

### a. Bagi perbankan syariah

Pihak pemegang jabatan penting dalam bank umum syariah sebaiknya tidak mengukur kinerja berdasar dimensi konvensional saja sebagaimana membandingkan perkembangan bank umum syariah dengan bank umum konvensional. Tetapi penggunaan alat ukur sesuai dimensi syariah sangat penting sebagaimana mengukur kesesuaian kinerja bank umum syariah sesuai standar syariah yang berlaku dan telah difatwakan ulama. Serta masih terdapat bank umum syariah yang belum melengkapi laporan keuangannya berdasar standar akuntansi yang berlaku. Sebab hal ini dapat memberikan informasi penting bagi *stakeholder* dan memberikan ketenangan akan kesyariahan bank umum syariah.

### b. Bagi masyarakat umum

Masyarakat dapat menilai sejauh mana perkembangan bank umum syariah berdasar rentabilitas yang sudah diukur dalam penelitian ini. Informasi terkait profit dan bagi hasil dapat menjadi referensi bagi masyarakat dalam memilih bank umum syariah yang dapat digandeng untuk bekerja sama dalam membangun usaha. Pencapaian tujuan dan prinsip syariah berdasar sharia maqashid index dapat memberi gambaran sejauh mana praktek syariah yang telah dilakukan sebagaimana kurun waktu dalam penelitian ini.

### c. Bagi akademisi

Bagi akademisi yang akan melakukan penelitian yang serupa disarankan menggunakan pengukuran *Sharia Maqashid Index* (SMI) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Selain itu juga disarankan peneliti menggunakan variabel independen yang lebih banyak lagi dan beragam dari penelitian sebelumnya agar dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi kinerja bank umum syariah dengan pendekatan *maqashid syariah*.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Addiyah, A. dan A. Chariri. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*. 3(4): 2337-3806
- Afrinaldi. 2012. Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqashid Syariah: Pendekatan Sharia Maqashid Index (SMI) Dan Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Islamic Economic dan Finance (IEF)* Universitas Trisakti. Jakarta.
- Al Ghifari, M., L. H. Hakim, dan E. Y. Ahmad. 2015. Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Indeks. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 3 (2): 47-66).
- Al Jauziyah, I. Q.1973. *Ilamul Muwaqqi'in 'An Rabbil Alamin. Tahqiq: Thaha Abdur Rauf Sa'd*. Beirut: Darul Jail.
- Al-Qur'an. 2010. *Al-Quran Terjemahan dan Tafsir Per Kata*. Bandung: Jabal.
- Antonio, M. S., D. S. Yulizar, dan M. Taufiq. 2012. An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia dan Jordania. *Journal Of Islamic Finance*.1 (1): 012-029.
- Arifin, Z. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publisher.
- Ascarya., C. H. Maskanul, dan S. Rahmawati. 2017. *Merancang Indeks Maqashid Bank Syariah*. Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah- Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2009). *PBI No. 11/33/2009: Pelaksanaan Good Corporate Governance Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah*. Jakarta: PBI-BI.

- Bank Indonesia. (2011). *PBI No. 13/1/2011: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: PBI-BI.
- Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran No. 13/24/DPNP Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: PBI-BI.
- Bontis, N., W.C.C. Keow, dan S. Richarson. 2000. Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital*. 1(1) :85-100.
- Chapra, U. 2008. *Visi Islam dalam Pembangunan Ekonomi: Menurut Maqosid Asy-Syariah*. Terjemahan Oleh I. A. Basri. 2011. Solo: Al - Hambra.
- Chen, M. C., S. J. Cheng, dan Y. Hwang. 2005. An Empirical Investigation of the Relationship between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*. 6(2): 159-176.
- Desi, M. P. 2016. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Skripsi*. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Dwie, S. L. 2016. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 20(3): 346-366.
- Elfianto. (2011). Agency Theory Dalam Perspektif Syariah. *E-Journal*. Universitas Tamansiswa. Padang.
- Endah. S. R. M. 2016. Penerapan Good Governance Business Syariah (GGBS) Dan Voluntary Disclosure. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Akuntansi CIDA*. 1(1): 125-139.
- Ghozali, I. (2011). *Ekonometrika, Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hameed, Shahul, Ade, Wirman, Bachtiar, Alrazi, Mohd, Nazli dan Sigit Pramono (2004). Alternative Disclausure and Performance Measures of Islamic

Banks Performance and Maqashid Al Shariah. *Makalah disampaikan pada 2<sup>nd</sup> International Conference on Administrative Sciences. di King University of Petroleum and Minerals. Arab Saudi 19-21 April 2004.*

Holili, T. 2017. Analisis Penerapan Good Governance Bisnis Syariah Dan Pencapaian Kinerja Perbankan Syariah Indonesiadi Tinjau Dari Maqashid Syariah Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram*. 1(1): 1-13.

Kartika, I. (2014). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Oleh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite-Komite, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2013. *Skripsi*. Jakarta: Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam), Fakultas Syariah Hukum UIN Syarif Hidayatullah.

Kholid, M. Nur. dan Bachtiar, Arief. (2015). Good Corporate Governance Dan Kinerja Maqasid Syariah Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. 19(2): 126-136.

Komite Nasional Kebijakan Governance. (2011). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Bisnis Syariah*. Jakarta: Pengarang.

Kristian, Hot. Maryanto. 2017. Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*. 4(1): 1598- 1612.

Majid, R. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pencapaian Maqashid Syariah Di Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Universitas Brawijaya*. Malang.

McClave. Benson. dan Sincich. 2011. *Statistics for Business and Economics*. Eleventh Edition. Canada : Person Education Inc. Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta: Erlangga. Terjemahan oleh B. Sabran. 2010. Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi Kesebelas. Jakarta:Erlangga.

Mohammed, Dzuljastri, dan Taib. 2008. The Performance of Islamic Banking Based on The Maqashid Frammework. *Makalah disampaikan pada IIUM*.

Malaysia: International Accounting Conference (INTAC IV). Putra Jaya Marriot. 25 Juni 2015.

Muttakin, M. B, dan M. S. Ullah. (2012). Corporate governance and bank performance: Evidence from Bangladesh. *Corporate Board: Role, Duties & Composition*. 8(1), 62-68.

Na'im, A. dan F. Rakhman. 2000. Analisis Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 7(2): 192-206

Nida, S. 2015. Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Skripsi*. Jakarta: Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam), Fakultas Syariah Hukum UIN Syarif Hidayatullah.

Pramitasari, W., dan Wahidahwati. 2016. Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Islamic Financial Performance Index Bank Syariah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5(7): 1-21.

Pratiwi, A. 2016. Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2015). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 2(1): 55-76.

Rizna, T. P. 2017. Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 8(1): 85-97.

Sahroni, O. dan A. K. Azwar. 2015. *Maqashid Bisnis Dan Keuangan Islam: Sintesis Fikih Dan Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sangkala. 2006. *Intellectual Capital Management: Strategi Baru Membangun Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: Yapensi.

Solikhah, B., R. Abdul dan W. Meiranto. 2010. Implikasi Intellectual Capital Terhadap Financial Performance, Growth Dan Market Value; Studi Empiris Dengan Pendekatan Simplistic Specification. *Simposium*. Purwokerto:

Simposium Nasional Akuntansi XIII. Universitas Jenderal Soedirman. 13 Oktober.

Stewart, A.M. 1997. *Empowering People Pemberdayaan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Kanisius.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.

Syukron, A. 2013. *Good Corporate Governance Di Bank Syari'ah*. *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*. 3(1): 60-83.

Takarini, A. 2014. Pengaruh Intellectual Capital, Kualitas Penerapan Good Corporate Governance, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Skripsi*. Jakarta: Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam) Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah.

Tjondro, D. Dan R. Wilopo. 2011. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Business And Banking*. 1(1): 1-14

Ulum, I. 2007. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Tesis*. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Ulum, I. 2008. Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 10(2): 77-84.

Ulum, I. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta.: Graha Ilmu.

Ulum, I. 2013. IBVAIC: Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Inferensi*. 7(1): 183-204. Semarang.



Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998. *Perbankan*. 10 November 1998. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 182. Jakarta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008. *Perbankan Syariah*. 16 Juli 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 94. Jakarta.

Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.

Wernerfelt, B. 1984. A Resourced-Based View of The Firm. *Strategic Management Journal*. 5: 171-180.

Widiyaningrum, A. 2004. Modal Intelektual. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 3(1): 16-25.

Lampiran 1. Daftar Bank Umum Syariah Berdasar Kriteria Penelitian 2011-2017

No.	Nama Bank	Tahun Berdiri
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	1991
2	Bank Syariah Mandiri	1999
3	Bank syariah Mega Indonesia	2004
4	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2008
5	PT. Bank Syariah Bukopin	2008
6	Bank Panin Syariah	2009
7	PT. BCA Syariah	2010
8	Bank Negara Indonesia Syariah	2010

Lampiran 2. Database Nilai Variabel Penelitian  
*INTELLECTUAL CAPITAL*

a. *Value Added Intellectual Coefficient*

KODE	VALUE ADD (OUT)						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	2.695.441.102	3.401.994.776	4.734.506.492	5.538.516.257	5.266.604.764	4.184.125.663	4.245.220.193
BSM	4.859.777.303	5.830.994.401	6.641.017.937	6.564.712.070	6.915.670.721	7.334.959.285	8.275.127.000
BMS	982.606.474	1.302.341.564	1.692.134.375	1.381.129.020	1.431.087.911	1.176.699.455	847.633.592
BRIS	1.153.400.000	1.514.489.000	1.879.822.000	2.145.554.000	2.565.302.000	2.762.168.000	2.976.990.000
BBS	101.682.830	137.953.693	401.502.992	502.834.102	566.081.681	671.871.760	615.093.476
BPS	75.005.159	152.601.505	283.846.081	560.465.115	734.237.000	717.628.000	814.747.305
BCAS	99.871.125	131.488.745	170.708.962	245.587.775	367.793.724	440.625.546	489.870.803
BNIS	845.962.000	1.020.515.000	1.480.209.000	2.126.495.000	2.568.226.000	2.908.829.000	3.306.154.000

KODE	VALUE ADD (IN)						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	629.157.964	723.797.552	973.651.541	1.036.828.543	1.150.482.826	855.885.865	854.481.398
BSM	1.347.232.836	1.819.004.001	2.461.174.543	2.641.025.147	2.723.512.621	3.064.214.205	3.635.187.000
BMS	443.861.181	541.443.162	794.962.783	605.345.374	882.547.797	621.076.245	332.340.081
BRIS	354.623.000	418.685.000	526.325.000	622.745.000	628.340.000	630.820.000	656.676.000
BBS	38.062.778	46.633.331	97.860.216	92.449.105	108.995.626	158.927.487	145.003.153
BPS	15.698.560	20.475.019	48.066.660	73.324.866	117.637.583	140.431.061	177.252.450
BCAS	21.817.963	31.125.909	38.793.178	43.627.098	76.168.979	88.857.586	92.059.817
BNIS	211.948.000	360.363.000	428.993.000	477.214.000	523.551.000	555.453.000	600.046.000

KODE	VALUE ADD (HASIL)						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	2.066.283.138	2.678.197.224	3.760.854.951	4.501.687.714	4.116.121.938	3.328.239.798	3.390.738.795
BSM	3.512.544.467	4.011.990.400	4.179.843.394	3.923.686.923	4.192.158.100	4.270.745.080	4.639.940.000
BMS	538.745.293	760.898.402	897.171.592	775.783.646	548.540.114	555.623.210	515.293.511
BRIS	798.777.000	1.095.804.000	1.353.497.000	1.522.809.000	1.936.962.000	2.131.348.000	2.320.314.000
BBS	63.620.052	91.320.362	303.642.776	410.384.997	457.086.055	512.944.273	470.090.323
BPS	59.306.599	132.126.486	235.779.421	487.140.249	616.599.417	577.196.939	637.494.855
BCAS	78.053.162	100.362.836	131.915.784	201.960.677	291.624.745	351.767.960	397.810.986
BNIS	634.014.000	660.152.000	1.051.216.000	1.649.281.000	2.044.675.000	2.353.376.000	2.706.108.000

## b. Value Added Capital Employed (VACA)

KOD E	VACA						
	CE						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	1.749.157.222	2.067.401.205	2.457.989.411	4.291.093.718	3.928.411.512	3.518.592.629	3.618.746.556
BSM	2.020.615.074	3.073.264.468	4.180.690.177	4.861.998.914	4.936.978.820	5.613.738.764	6.392.437.000
BMS	381.774.835	435.641.495	620.513.128	770.053.081	787.449.303	874.286.571	1.061.800.638
BRIS	955.022.000	1.068.564.000	1.068.564.000	1.698.128.000	1.714.490.000	2.339.812.000	2.510.014.000
BBS	143.565.377	255.774.212	273.072.153	292.619.803	501.281.755	633.083.364	679.858.967
BPS	143.379.413	452.609.519	491.662.982	525.995.008	1.072.794.674	1.155.490.602	1.187.940.719
BCAS	302.925.794	311.374.488	304.375.857	313.516.941	626.033.860	1.052.551.191	1.099.066.354
BNIS	1.051.450.000	1.076.677.000	1.187.218.000	1.304.680.000	1.950.000.000	2.215.658.000	2.486.566.000

KOD E	VA/ CE (HASIL)						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	1,181302122	1,295441454	1,530053358	1,049076998	1,047782781	0,945900861	0,936992614
BSM	1,738354084	1,305449122	0,999797454	0,807011065	0,849134309	0,760766623	0,725848374
BMS	1,411159782	1,746615992	1,445854328	1,007441779	0,69660372	0,635516121	0,485301565
BRIS	0,836396439	1,025492156	1,266650383	0,896757488	1,12975987	0,910905663	0,924422732
BBS	0,443143419	0,357035063	1,111950716	1,402451211	0,911834613	0,810231799	0,691452707
BPS	0,413633992	0,29192158	0,479554959	0,926130936	0,574759954	0,499525429	0,536638609
BCAS	0,257664298	0,322321962	0,433397659	0,644177876	0,465829029	0,334205085	0,361953566
BNIS	0,602990156	0,613138388	0,885444796	1,264126836	1,048551282	1,062156705	1,088291242

## c. Value Added Human Capital (VAHU)

KODE	HC						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	410355072	546874763	754058623	860391877	924521476	880811834	802492698
BSM	964882009	973159658	1192402774	1359776221	1370214647	1485174808	1599262000
BMS	305364248	320308338	359487130	339721200	265509022	160896637	144873542
BRIS	302475000	323383000	400267000	447030000	509098000	538227000	522067000
BBS	42362712	48996791	59737035	66060561	73144943	91293862	100073030
BPS	14956172	19906828	35374636	54735807	76656350	92253397	131487855
BCAS	32754944	39038795	40682976	51595868	65056163	80702641	88267780
BNIS	183764000	317073000	461512000	644458000	669585000	750910000	707690000
KODE	VA/ HC (HASIL)						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	5,035354207	4,897277046	4,987483514	5,232136465	4,452164763	3,778604771	4,225258128
BSM	3,640387565	4,122643563	3,505395564	2,88553871	3,059490065	2,875584111	2,901300725
BMS	1,764271019	2,37551856	2,495698781	2,283589149	2,065994255	3,453292874	3,556850367
BRIS	2,640803372	3,388564025	3,381485359	3,406502919	3,804693792	3,959942552	4,444475518
BBS	1,501793653	1,863802917	5,08299041	6,212254192	6,249045201	5,618606353	4,697472666
BPS	3,965359518	6,637244568	6,665211226	8,899845927	8,043683491	6,256646994	4,848317398
BCAS	2,382942923	2,570848716	3,24253034	3,914280054	4,482661312	4,358815965	4,5068652
BNIS	3,450153458	2,082018967	2,277765259	2,559175307	3,053645168	3,134032041	3,82386073



d. *Structural Capital Value Added (STVA)*

KODE	STVA						
	SC						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	1655928066	2131322461	3006796328	3641295837	3191600462	2447427964	2588246097
BSM	2547662458	3038830742	2987440620	2563910702	2821943453	2785570272	3040678000
BMS	233381045	440590064	537684462	436062446	283031092	394726573	370419969
BRIS	496302000	772421000	953230000	1075779000	1427864000	1593121000	1798247000
BBS	21257340	42323571	243905741	344324436	383941112	421650411	370017293
BPS	44350427	112219658	200404785	432404442	539943067	484943542	506007000
BCAS	45298218	61324041	91232808	150364809	226568582	271065319	309543206
BNIS	450250000	343079000	589704000	1004823000	1375090000	1602466000	1998418000
KODE	SC/ VA (HASIL)						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	0,801404239	0,795804895	0,799498084	0,808873487	0,775390163	0,735352052	0,763328069
BSM	0,725303973	0,757437192	0,714725491	0,653444261	0,673148146	0,652244566	0,655327009
BMS	0,433193659	0,579039282	0,599310619	0,562092857	0,515971548	0,710421318	0,718852384
BRIS	0,621327354	0,704889743	0,704271971	0,706443815	0,737166759	0,747471084	0,775001573
BBS	0,33412956	0,463462585	0,803265417	0,839027836	0,839975553	0,822019921	0,78711957
BPS	0,747816057	0,849335068	0,849967245	0,887638504	0,875678848	0,840169982	0,793742877
BCAS	0,580350838	0,611023397	0,691598876	0,744525178	0,776918234	0,770579899	0,778116284
BNIS	0,71015782	0,519696979	0,560973197	0,609249121	0,672522528	0,680922216	0,738484199

e. *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>)*

KODE	VAIC (VACA + VAHU + STVA)						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	7,018060568	6,988523396	7,317034956	7,090086949	6,275337707	5,459857684	5,925578811
BSM	6,104045622	6,185529876	5,219918508	4,345994037	4,581772521	4,2885953	4,282476107
BMS	3,608624461	4,701173834	4,540863728	3,853123785	3,278569523	4,799230312	4,761004316
BRIS	4,098527165	5,118945924	5,352407713	5,009704223	5,671620421	5,618319299	6,143899823
BBS	2,279066632	2,684300565	6,998206542	8,453733239	8,000855367	7,250858073	6,176044943
BPS	5,126809567	7,778501216	7,994733431	10,71361537	9,494122293	7,596342405	6,178698883
BCAS	3,220958059	3,504194076	4,367526876	5,302983108	5,725408575	5,463600948	5,64693505
BNIS	4,763301434	3,214854334	3,724183251	4,432551264	4,774718978	4,877110961	5,650636171

*GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

KODE	TAHUN	DK	DPS	DD
BMI	2011	7	3	5
	2012	6	3	5
	2013	6	3	5
	2014	6	3	5
	2015	6	3	7
	2016	4	3	7
	2017	4	3	6
BSM	2011	5	3	6
	2012	5	3	6
	2013	5	3	6
	2014	5	3	5
	2015	5	3	8
	2016	5	3	7
	2017	4	3	7
BMS	2011	3	3	5
	2012	3	3	5
	2013	3	3	5
	2014	3	3	4
	2015	3	3	3
	2016	3	3	3
	2017	3	2	3
BRIS	2011	4	2	4
	2012	5	2	5
	2013	5	2	5
	2014	5	2	4
	2015	5	2	5
	2016	5	2	5
	2017	4	2	5
BSB	2011	3	2	4
	2012	3	2	4
	2013	3	2	4
	2014	3	2	4
	2015	4	2	4
	2016	4	2	4
	2017	4	2	4
BPS	2011	3	2	4
	2012	3	2	4
	2013	3	2	4
	2014	3	2	4

	2015	3	2	4
	2016	4	2	4
	2017	4	2	3
<b>BCAS</b>	2011	3	2	3
	2012	3	2	3
	2013	3	2	3
	2014	3	2	3
	2015	3	2	3
	2016	3	2	3
	2017	3	2	3
<b>BNIS</b>	2011	3	2	3
	2012	3	2	3
	2013	3	2	4
	2014	3	2	4
	2015	4	2	4
	2016	4	2	4
	2017	4	2	4

*EARNING**a. RETURN ON ASSET*

KODE						
	NIAT	TA	2011	NIAT	TA	2012
BMI	273.620.000	32.479.510.000	0,008424388	389.410.000	44.854.410.000	0,008681644
BSM	551.000.000	48.672.000.000	0,011320677	806.000.000	54.229.000.000	0,014862896
BMS	53.867.000	5.564.662.000	0,009680193	184.872.000	8.163.668.000	0,022645703
BRIS	11.654.000	11.200.823.000	0,001040459	101.888.000	14.088.914.000	0,007231785
BBS	12.208.835	2.730.026.909	0,004472057	17.297.940	3.616.107.512	0,00478358
BPS	9.233.000	1.016.878.000	0,009079752	35.057.000	2.136.576.000	0,016408029
BCAS	6.800.000	1.217.100.000	0,005587051	8.400.000	1.602.200.000	0,005242791
BNIS	66.354.000	8.466.887.000	0,007836883	101.892.000	10.645.313.000	0,009571536
KODE						
	NIAT	TA	2013	NIAT	TA	2014
BMI	165.144.318	53.723.978.628	0,003073941	57.173.347	62.413.310.135	0,000916044
BSM	651.240.189	63.965.361.177	0,010181138	71.778.421	66.942.422.285	0,001072241
BMS	149.539.953	9.121.575.543	0,016394092	17.396.222	7.042.486.466	0,002470182
BRIS	129.564.000	17.400.914.000	0,007445816	6.577.000	20.343.249.000	0,000323301
BBS	19.547.650	4.343.069.057	0,004500884	8.661.952	5.161.300.488	0,00167825
BPS	21.332.026	4.052.700.692	0,005263657	70.938.895	6.207.678.452	0,011427605
BCAS	12.701.022	2.041.418.847	0,006221664	12.949.752	2.994.449.136	0,004324586
BNIS	117.462.000	14.708.504.000	0,007985992	163.251.000	19.492.112.000	0,008375234
KODE						
	NIAT	TA	2015	NIAT	TA	2016
BMI	74.492.188	57.140.616.713	0,001303664	80.511.090	55.786.397.505	0,001443203
BSM	289.575.719	70.369.708.944	0,004115062	325.413.775	78.831.721.590	0,004127955
BMS	12.223.583	5.559.819.466	0,002198558	110.729.286	6.135.241.922	0,018048072
BRIS	122.637.000	24.230.247.000	0,005061319	170.209.000	27.687.188.000	0,006147573
BBS	27.778.475	5.827.153.527	0,004767075	32.709.937	7.019.598.576	0,004659802
BPS	53.578.000	7.134.235.000	0,007509985	19.541.000	8.757.964.000	0,002231226
BCAS	23.436.849	4.349.580.046	0,005388302	36.816.335	4.995.606.338	0,007369743
BNIS	228.525.000	23.017.667.000	0,009928243	277.375.000	28.314.175.000	0,00979633
KODE						
	NIAT	TA	2017			
BMI	26.115.563	61.696.919.644	0,000423288			
BSM	365.166.000	87.939.774.000	0,004152456			
BMS	72.555.165	7.034.299.832	0,010314483			
BRIS	101.091.000	31.543.384.000	0,003204824			
BBS	1.648.071	7.166.257.141	0,000229977			
BPS	(968.851.000)	8.629.275.000	-0,1122749			
BCAS	47.860.237	5.961.174.477	0,008028659			
BNIS	306.686.000	34.822.442.000	0,008807137			



## b. NET INCOME MARGIN

KODE	NI	ATAP	2011	NI	ATAP	2012
BMI	1.517.795.365	31.032.910.000	0,048909218	1.924.894.989	42.768.700.000	0,045007096
BSM	3.072.468.886	44.918.000.000	0,06840173	3.909.974.353	50.640.000.000	0,077211184
BMS	823.130.102	4.685.480.252	0,175676784	9.796.805.422	6.924.247.565	1,414854875
BRIS	679.865.000	10.157.560.000	0,066931921	979.877.000	13.334.284.000	0,073485535
BBS	101.682.830	2.463.498.050	0,041275791	137.953.693	3.359.464.926	0,041064186
BPS	47.867.651	924.506.033	0,051776461	94.883.465	2.095.544.763	0,045278663
BCAS	63.155.202	1.151.200.000	0,054860321	81.086.362	1.523.600.000	0,053220243
BNIS	593.549.000	7.826.113.000	0,07584212	729.459.000	9.769.272.000	0,074668716
KODE	NI	ATAP	2013	NI	ATAP	2014
BMI	2.553.462.300	47.501.000.000	0,053755969	2.176.139.359	49.864.000.000	0,043641492
BSM	4.550.328.402	58.947.000.000	0,077193554	4.097.812.299	61.766.000.000	0,066344142
BMS	1.341.009.205	8.574.954.000	0,156386752	967.231.318	6.498.485.000	0,148839509
BRIS	1.111.030.000	16.284.929.000	0,06822443	1.145.232.000	19.919.798.000	0,057492149
BBS	184.842.163	3.923.838.000	0,047107491	171.279.629	4.724.077.000	0,036256739
BPS	137.750.153	3.997.636.254	0,034457901	264.191.337	6.108.232.940	0,04325168
BCAS	95.826.881	1.932.700.000	0,04958187	112.586.941	2.850.800.000	0,039493104
BNIS	1.061.877.000	13.647.597.000	0,077806884	1.435.051.000	17.388.598.000	0,082528275
KODE	NI	ATAP	2015	NI	ATAP	2016
BMI	2.407.359.371	47.147.000.000	0,051060712	1.823.536.285	45.872.000.000	0,039752709
BSM	4.460.650.976	65.087.000.000	0,06853367	4.988.248.271	72.968.000.000	0,068362135
BMS	1.154.817.192	5.031.321.000	0,229525644	919.747.609	5.615.404.000	0,163790105
BRIS	1.527.770.000	23.740.875.000	0,064351883	1.726.667.000	27.008.757.000	0,063929895
BBS	222.806.247	5.381.832.000	0,041399703	298.055.125	6.454.386.000	0,046178695
BPS	312.988.000	6.999.182.268	0,044717795	318.803.993	8.431.109.727	0,037812815
BCAS	172.537.207	4.151.500.000	0,041560209	217.724.600	4.742.800.000	0,045906342
BNIS	1.701.988.000	20.286.767.000	0,083896463	1.998.261.000	25.060.000.000	0,079739066
KODE	NI	ATAP	2017			
BMI	1644633347	46545000000	0,035334265			
BSM	5688796000	79737000000	0,071344495			
BMS	568257000	6466305000	0,087879709			
BRIS	1771609000	28886678000	0,061329621			
BBS	246408559	6542558000	0,037662419			
BPS	334142931	8216389328	0,040667855			
BCAS	241.166.504	5.656.500.000	0,042635288			
BNIS	2.338.212.000	29.391.000.000	0,079555374			

## SHARIA MAQASHID INDEX

KODE	HIBAH PENDIDIKAN						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	15.363.230	2.100.000	835.517	5.415.972	4.659.662	793.970	1.633.214
BSM	14.431.909	9.249.674	9.452.567	1.240.000	766.850	2.360.000	21.810.000
BMS			500.000	2.355.000	240.100	153.500	232.860
BRIS			303.750	250.000	251.800	577.790	1.119.350
BBS			379.941	377.710	642.011	597.701	701.845
BPS					114.947	25.000	227.000
BCAS							
BNIS			61.970	1.209.578	1.819.942	2.796.223	1.589.517

KODE	TOTAL BIAYA						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	1.006.652.966	1.248.827.248	1.667.216.733	1.833.624.994	2.011.430.053	1.709.128.805	1.614.484.157
BSM	2.311.646.172	2.790.740.761	3.652.763.520	4.074.406.808	4.090.735.748	4.545.260.932	5.218.590.000
BMS	747.436.115	861.544.582	1.154.449.490	947.116.659	1.148.056.819	781.972.882	477.213.623
BRIS	657.098.000	742.068.000	926.592.000	1.074.783.000	1.137.438.000	1.173.373.000	1.178.743.000
BBS	143.623.128	173.266.368	370.556.000	486.374.000	155.463.000	185.212.000	241.467.078
BPS	30.654.732	40.381.847	83.441.000	128.063.000	193.673.000	232.684.458	296.059.469
BCAS	54.479.019	70.042.097	79.265.476	84.308.507	140.723.631	169.269.525	179.270.436
BNIS	388.918.000	673.953.000	878.405.000	1.119.482.000	1.193.136.000	1.282.894.000	1.293.570.000

KODE	RASIO 1 (HIBAH PENDIDIKAN)						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	0,015261694	0,001681578	0,000501145	0,002953697	0,002316592	0,000464547	0,001011601
BSM	0,006243131	0,003314415	0,002587785	0,000304339	0,00018746	0,000519222	0,00417929
BMS	0	0	0,000433107	0,002486494	0,000209136	0,000196298	0,000487958
BRIS	0	0	0,000327814	0,000232605	0,000221375	0,000492418	0,000949613
BBS	0	0	0,001025327	0,000776583	0,004129671	0,003227118	0,002906587
BPS	0	0	0	0	0,000593511	0,000107442	0,000766738
BCAS	0	0	0	0	0	0	0
BNIS	0	0	7,05483E-05	0,00108048	0,001525343	0,002179621	0,001228783

KODE	BIAYA PENELITIAN						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	4.418.982	2.350.801	2.868.674	3.519.767	4.175.175	12.278.172	1.916.744
BSM	2.952.455	5.785.385	1.997.192	2.407.737	1.860.229	649.447	461.000
BMS							
BRIS							
BBS							
BPS							
BCAS							
BNIS							

KODE	RASIO 2 (PENELITIAN)						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	0,004389777	0,001882407	0,001720637	0,001919568	0,002075725	0,007183878	0,001187218
BSM	0,001277209	0,002073064	0,000546762	0,000590942	0,000454742	0,000142884	8,8338E-05
BMS	0	0	0	0	0	0	0
BRIS	0	0	0	0	0	0	0
BBS	0	0	0	0	0	0	0
BPS	0	0	0	0	0	0	0
BCAS	0	0	0	0	0	0	0
BNIS	0	0	0	0	0	0	0

KODE	BIAYA PELATIHAN						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	17.481.331	15.271.747	45.043.604	14.535.262	39.919.950	14.171.653	3.394.839
BSM	56.504.361	49.210.515	42.886.901	27.761.037	49.187.727	25.099.975	52.602.000
BMS	5.369.362	4.526.372	2.865.868	4.271.087	2.302.201	3.058.199	2.221.951
BRIS	19.840.000	6.262.000	15.821.000	11.862.000	5.597.000	5.858.000	6.649.000
BBS	1.865.687	2.393.335	2.839.492	2.503.611	2.902.683	3.468.050	3.880.118
BPS	711.886	480.999	1.018.779	2.462.038	784.731	1.122.680	469.042
BCAS	1.170.040	1.046.841	937.378	1.034.422	2.207.270	2.011.918	2.865.912
BNIS	7.816.000	30.630.000	29.779.000	27.349.000	25.538.000	29.253.000	38.439.000

KODE	RASIO 3 (PELATIHAN)						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	0,017365797	0,012228871	0,027017246	0,007927064	0,019846551	0,008291741	0,002102739
BSM	0,024443343	0,017633496	0,011740946	0,006813516	0,012024176	0,00552223	0,010079734
BMS	0,007183707	0,005253787	0,002482454	0,004509568	0,002005302	0,003910876	0,004656093
BRIS	0,030193365	0,00843858	0,017074397	0,011036646	0,004920708	0,004992445	0,005640755
BBS	0,012990157	0,013813038	0,007662788	0,005147502	0,018671214	0,018724759	0,016068932
BPS	0,023222712	0,011911268	0,012209573	0,019225209	0,004051835	0,004824903	0,001584283
BCAS	0,021476892	0,014945883	0,011825804	0,012269485	0,015685141	0,011885884	0,015986529
BNIS	0,020096781	0,045448273	0,033901219	0,024430049	0,021404098	0,022802352	0,029715439

KODE	BIAYA PEMASARAN						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	47.291.447	59.548.341	75.227.442	70.810.982	97.083.732	18.125.590	24.088.892
BSM	108.094.367	107.456.048	81.184.744	55.512.477	56.187.179	53.708.966	73.264.000
BMS	9.725.460	7.424.823	6.953.932	6.433.465	4.939.640	2.916.421	2.117.825
BRIS	19.614.000	23.343.000	27.614.000	29.333.000	40.015.000	20.977.000	20.426.000
BBS	1.708.916	3.169.108	4.820.709	4.181.842	3.280.457	7.074.877	5.489.880
BPS	254.889	330.796	1.187.588	1.820.074	3.426.283	4.751.005	9.283.468
BCAS	805.817	1.203.261	649.262	1.064.416	1.252.508	602.588	1.123.598
BNIS	30.706.000	50.420.000	46.928.000	59.685.000	76.357.000	75.616.000	70.747.000

KODE	RASIO 4 (Publitas)						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	0,046978898	0,047683409	0,045121573	0,038618028	0,048266024	0,010605163	0,014920488
BSM	0,046760775	0,038504489	0,022225568	0,013624677	0,013735226	0,011816476	0,014039041
BMS	0,013011761	0,008618037	0,006023591	0,006792685	0,004302609	0,003729568	0,004437897
BRIS	0,029849429	0,031456686	0,029801682	0,027292021	0,035179939	0,017877521	0,017328629
BBS	0,011898613	0,018290382	0,013009394	0,008597997	0,021101207	0,038198805	0,022735522
BPS	0,008314834	0,008191701	0,014232667	0,014212333	0,017691072	0,020418231	0,031356768
BCAS	0,014791327	0,017179112	0,008190981	0,01262525	0,008900481	0,003559932	0,006267615
BNIS	0,078952376	0,074812339	0,053424104	0,053314837	0,063996896	0,058941736	0,054691281

KODE	LABA (ATAS BAGI HASIL)						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	1.162.998.625	1.522.203.321	2.171.009.233	1.862.624.434	2.095.465.479	1.498.723.145	1.168.507.060
BSM	1.990.721.124	2.771.226.804	3.356.909.670	3.095.259.444	3.521.791.733	4.128.177.522	4.745.544.000
BMS	730.424.493	964.707.489	1.022.920.748	783.177.011	539.453.394	416.769.265	367.382.065
BRIS	584.157.000	810.806.000	972.921.000	1.061.778.000	1.397.310.000	1.598.700.000	1.622.606.000
BBS	63.570.104	88.521.585	149.591.476	129.041.717	161.989.762	201.352.764	161.642.135
BPS	43.201.328	88.143.830	127.803.379	230.922.414	289.957.000	282.195.703	305.301.088
BCAS	58.003.471	66.622.706	80.615.147	94.497.440	163.114.747	204.244.595	226.643.472
BNIS	531.731.000	645.350.000	914.913.000	1.334.664.000	1.583.174.000	1.896.543.000	2.221.241.000

KODE	TOTAL PENDAPATAN						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	2.695.441.102	3.401.994.776	4.734.506.492	5.538.516.257	5.266.604.764	4.184.125.663	4.245.220.193
BSM	4.859.777.303	5.830.994.401	6.641.017.937	6.564.712.070	6.915.670.721	7.334.959.285	8.275.127.000
BMS	982.606.474	1.302.341.564	1.692.134.375	1.381.129.020	1.431.087.911	1.176.699.455	847.633.592
BRIS	1.153.400.000	1.514.489.000	1.879.822.000	2.145.554.000	2.565.302.000	2.762.168.000	2.976.990.000
BBS	101.682.830	137.953.693	401.502.992	502.834.102	566.081.681	671.871.760	615.093.476
BPS	75.005.159	152.601.505	283.846.000	560.465.000	734.237.000	717.628.000	814.747.305
BCAS	99.871.125	131.488.745	170.708.962	245.587.775	367.793.724	440.625.546	489.870.803
BNIS	845.962.000	1.020.515.000	1.480.209.000	2.126.495.000	2.568.226.000	2.908.829.000	3.306.154.000

KODE	RASIO 5 (BIAYA YG TERJANGKAU)						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	0,431468758	0,447444344	0,458550271	0,336303867	0,397877869	0,358192671	0,275252403
BSM	0,40963217	0,475258011	0,505481193	0,47149965	0,509248036	0,562808512	0,573470836
BMS	0,743354041	0,740748445	0,604515081	0,567055648	0,376953358	0,354184973	0,433420842
BRIS	0,506465233	0,535366054	0,517560173	0,494873585	0,544696102	0,578784491	0,545049194
BBS	0,625180318	0,64167608	0,372578733	0,25662881	0,286159696	0,29968928	0,262792797
BPS	0,575978087	0,577607868	0,450256051	0,41201933	0,394909273	0,393233964	0,374718745
BCAS	0,580783194	0,506679914	0,472237345	0,384780716	0,443495189	0,463533258	0,462659686
BNIS	0,628551873	0,63237679	0,618097174	0,627635616	0,616446528	0,651995356	0,671850434



KODE	PEMBIAYAAN MUDHAROBAH						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	1.498.296.551	1.985.586.533	2.170.219.003	1.723.618.638	1.052.718.497	794.219.700	703.554.231
BSM	4.590.780.845	4.161.500.769	3.703.697.897	3.006.253.324	2.834.182.892	3.085.615.101	3.360.363.000
BMS	1.155.626			8.818.900	1.375.195		
BRIS	598.464.000	859.252.000	936.688.000	876.311.000	1.106.566.000	1.271.486.000	840.974.000
BBS			222.108.046	264.504.181	401.915.338	340.449.506	172.789.947
BPS	269.582.633	517.354.418	659.220.249	854.377.921	1.018.378.302	586.840.034	526.801.986
BCAS	12.910.177	124.763.336	201.866.665	188.351.931	198.422.896	342.362.544	223.321.696
BNIS	89.383.000	287.064.000	709.218.000	1.016.696.000	1.258.682.000	1.181.607.000	870.114.000

KODE	PEMBIAYAAN MUSYARAKAH						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	8.176.819.533	12.819.798.193	17.855.906.306	19.549.525.035	20.192.427.340	20.125.269.223	19.160.884.745
BSM	5.112.172.432	6.049.076.989	7.048.707.025	7.330.831.582	10.277.268.190	13.001.057.660	17.268.075.000
BMS	66.958.053	33.275.692	41.907.203	30.733.628	56.235.675	340.217.996	656.715.238
BRIS	1.123.372.000	1.737.831.000	3.033.517.000	4.005.308.000	4.962.346.000	5.185.890.000	5.447.998.000
BBS			849.992.068	1.169.237.130	1.636.389.276	2.137.001.448	2.497.518.411
BPS	48.662.969	229.960.632	690.827.368	3.252.749.432	4.074.572.831	4.655.729.873	4.480.129.740
BCAS	193.776.200	339.617.374	532.542.259	810.923.609	1.132.524.319	1.287.826.779	1.807.939.416
BNIS	855.953.000	966.531.000	1.059.082.000	1.405.003.000	2.100.125.000	2.907.463.000	4.444.876.000

KODE	JUMLAH PEMBIAYAAN						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	9.675.116.084	14.805.384.726	20.026.125.309	21.273.143.673	21.245.145.837	20.919.488.923	19.864.438.976
BSM	9.702.953.277	10.210.577.758	10.752.404.922	10.337.084.906	13.111.451.082	16.086.672.761	20.628.438.000
BMS	68.113.679	33.275.692	41.907.203	39.552.528	57.610.870	340.217.996	656.715.238
BRIS	1.721.836.000	2.597.083.000	3.970.205.000	4.881.619.000	6.068.912.000	6.457.376.000	6.288.972.000
BBS	-	-	1.072.100.114	1.433.741.311	2.038.304.614	2.477.450.954	2.670.308.358
BPS	318.245.602	747.315.050	1.350.047.617	4.107.127.353	5.092.951.133	5.242.569.907	5.006.931.726
BCAS	206.686.377	464.380.710	734.408.924	999.275.540	1.330.947.215	1.630.189.323	2.031.261.112
BNIS	945.336.000	1.253.595.000	1.768.300.000	2.421.699.000	3.358.807.000	4.089.070.000	5.314.990.000

KODE	TOTAL INVESTASI						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	22.469.190.000	32.861.440.000	41.786.960.000	43.115.370.000	40.734.750.000	40.010.000.000	41.288.000.000
BSM	36.727.000.000	44.755.000.000	50.460.000.000	49.133.000.000	51.090.000.000	55.580.000.000	60.584.000.000
BMS	4.094.797.000	6.213.570.000	7.185.390.000	5.455.672.000	4.211.473.000	4.714.812.000	4.641.439.000
BRIS	9.170.300.000	11.403.000.000	14.167.362.000	15.691.430.000	16.660.267.000	17.256.787.000	17.274.399.000
BBS	1.917.219.649	2.631.020.754	3.281.655.000	3.710.720.000	4.307.132.000	4.799.486.000	4.532.635.000
BPS	705.619.000	1.514.448.000	2.581.882.000	4.736.314.000	5.620.680.000	6.346.929.000	6.542.901.000
BCAS	680.900.000	1.007.700.000	1.421.600.000	2.132.200.000	2.975.500.000	3.462.800.000	4.191.100.000
BNIS	5.310.292.000	7.631.994.000	11.242.241.000	15.044.158.000	17.765.097.000	20.494.000.000	23.597.000.000

KODE	RASIO 6 (FUNGSI DITRIBUSI)						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	0,430594787	0,450539743	0,479243413	0,493400467	0,521548453	0,522856509	0,481118944
BSM	0,264191284	0,228143844	0,213087692	0,210389858	0,256634392	0,289432759	0,340493167
BMS	0,016634202	0,005355326	0,00583228	0,007249799	0,013679506	0,072159398	0,141489576
BRIS	0,187762232	0,227754363	0,28023601	0,311100964	0,364274594	0,374193412	0,364063143
BBS	0	0	0,326694949	0,386378199	0,473239412	0,516190891	0,58912936
BPS	0,451016203	0,493457055	0,522892842	0,867156897	0,906109427	0,826001032	0,765246444
BCAS	0,303548799	0,460832301	0,51660729	0,468659385	0,447302038	0,470772012	0,484660617
BNIS	0,178019589	0,164255239	0,157290704	0,160972718	0,189067755	0,199525227	0,225240073

KODE	PENDAPATAN NON HALAL						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	2.083.798	4.221.708	1.048.513	1.637.005	1.460.868	1.258.508	864.946
BSM	610.212	453.611	191.243	441.565	427.350	428.230	76.257
BMS	77.000	52.531	128.909	166.072	374.718	159.215	167.807
BRIS	27.000	47.000	337.000	161.000	166.000	129.000	533.000
BBS	297.771	75.120	58.280	130.131	223.163	424.521	457.580
BPS							
BCAS		1.423	881	1.137	34.548	8.685	13.996
BNIS		254.000	121.000	1.000	274.000	30.000	1.395.000

KODE	RASIO 7 (Produk Non Bunga)						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	0,000773082	0,001240951	0,000221462	0,000295567	0,000277383	0,000300782	0,000203746
BSM	0,000125564	7,77931E-05	2,87972E-05	6,72634E-05	6,17944E-05	5,83821E-05	9,21521E-06
BMS	7,8363E-05	4,03358E-05	7,61813E-05	0,000120244	0,000261841	0,000135306	0,000197971
BRIS	2,34091E-05	3,10336E-05	0,000179272	7,50389E-05	6,47097E-05	4,67024E-05	0,00017904
BBS	0,00292843	0,000544531	0,000145155	0,000258795	0,000394224	0,000631848	0,000743919
BPS	0	0	0				
BCAS	0	1,08222E-05	5,16083E-06	4,62971E-06	9,39331E-05	1,97106E-05	2,85708E-05
BNIS	0	0,000248894	8,17452E-05	4,70257E-07	0,000106688	1,03134E-05	0,00042194

KODE	NET PROFIT						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	273.620.000	389.410.000	165.144.318	57.173.347	74.492.188	80.511.090	26.115.563
BSM	551.000.000	806.000.000	651.240.189	71.778.421	289.575.719	325.413.775	365.166.000
BMS	53.867.000	184.872.000	149.539.953	17.396.222	12.223.583	110.729.286	72.555.165
BRIS	11.654.000	101.888.000	129.564.000	6.577.000	122.637.000	170.209.000	101.091.000
BBS	12.208.835	17.297.940	19.547.650	8.661.952	27.778.475	32.709.937	1.648.071
BPS	9.233.000	35.057.000	21.332.000	70.939.000	53.578.000	19.541.000	(968.851.000)
BCAS	6.800.000	8.400.000	12.701.022	12.949.752	23.436.849	36.816.335	47.860.237
BNIS	66.354.000	101.892.000	117.462.000	163.251.000	228.525.000	277.375.000	306.686.000

KODE	TOTAL ASSET						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	32.479.510.000	44.854.410.000	53.723.978.628	62.413.310.135	57.140.616.713	55.786.397.505	61.696.919.644
BSM	48.672.000.000	54.229.000.000	63.965.361.177	66.942.422.285	70.369.708.944	78.831.721.590	87.939.774.000
BMS	5.564.662.000	8.163.668.000	9.121.575.543	7.042.486.466	5.559.819.466	6.135.241.922	7.034.299.832
BRIS	11.200.823.000	14.088.914.000	17.400.914.000	20.343.249.000	24.230.247.000	27.687.188.000	31.543.384.000
BBS	2.730.026.909	3.616.107.512	4.343.069.057	5.161.300.488	5.827.153.527	7.019.598.576	7.166.257.141
BPS	1.016.878.000	2.136.576.000	4.052.510.000	6.206.504.000	7.134.235.000	8.757.964.000	8.629.275.000
BCAS	1.217.100.000	1.602.200.000	2.041.418.847	2.994.449.136	4.349.580.046	4.995.606.338	5.961.174.477
BNIS	8.466.887.000	10.645.313.000	14.708.504.000	19.492.112.000	23.017.667.000	28.314.175.000	34.822.442.000

KODE	RASIO 8 (LABA)						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	0,008424388	0,008681644	0,003073941	0,000916044	0,001303664	0,001443203	0,000423288
BSM	0,011320677	0,014862896	0,010181138	0,001072241	0,004115062	0,004127955	0,004152456
BMS	0,009680193	0,022645703	0,016394092	0,002470182	0,002198558	0,018048072	0,010314483
BRIS	0,001040459	0,007231785	0,007445816	0,000323301	0,005061319	0,006147573	0,003204824
BBS	0,004472057	0,00478358	0,004500884	0,00167825	0,004767075	0,004659802	0,000229977
BPS	0,009079752	0,016408029	0,005263898	0,011429784	0,007509985	0,002231226	-0,112274901
BCAS	0,005587051	0,005242791	0,006221664	0,004324586	0,005388302	0,007369743	0,008028659
BNIS	0,007836883	0,009571536	0,007985992	0,008375234	0,009928243	0,00979633	0,008807137

KODE	ZAKAT						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	13.834.282	17.038.806	18.508.901	22.723.300	12.533.076	13.002.528	15.149.498
BSM	392.800	36.595.658	24.263.178	50.794.078	31.284.753	22.766.321	24.636.000
BMS	2.167.000	1.848.000	4.570.833	4.252.000	1.000.994	2.126.305	3.459.392
BRIS	1.982.000	3.363.000	5.615.000	7.080.000	4.242.000	6.998.000	8.933.000
BBS							
BPS			155.564	829.138	3.794.868	2.307.813	711.570
BCAS	2.031	9.433	10.000	25.026	38.099	55.000	49.884
BNIS	3.242.000	4.538.000	7.704.000	10.893.000	12.786.000	15.741.000	18.383.000

KODE	TOTAL HUTANG						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	4.273.429.198	8.115.487.602	9.875.686.906	9.463.142.866	8.952.097.186	9.476.756.018	9.985.546.831
BSM	7.041.139.433	9.168.631.145	11.030.000.000	8.663.000.000	9.883.000.000	11.233.000.000	13.531.000.000
BMS	1.819.268.598	2.117.051.146	1.905.341.988	1.292.342.659	934.524.000	653.978.000	1.301.752.000
BRIS	2.230.290.000	3.431.739.000	4.491.072.000	5.599.727.000	6.421.537.000	8.464.428.000	9.100.455.000
BBS	2.474.252.697	3.343.035.359	1.015.582.161	826.544.757	876.238.579	1.314.314.270	1.533.215.277
BPS	28.436.616	209.333.419	402.609.357	891.746.374	841.347.824	1.019.132.249	654.019.857
BCAS	170.215.580	256.793.877	1.727.900.000	2.368.400.000	3.297.000.000	3.896.500.000	4.825.100.000
BNIS	1.301.983.000	2.185.658.000	3.839.000.000	3.085.000.000	3.311.000.000	4.685.000.000	6.613.000.000

KODE	NET ASSET						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	28.206.080.802	36.738.922.398	43.848.291.722	52.950.167.269	48.188.519.527	46.309.641.487	51.711.372.813
BSM	41.630.860.567	45.060.368.855	52.935.361.177	58.279.422.285	60.486.708.944	67.598.721.590	74.408.774.000
BMS	3.745.393.402	6.046.616.854	7.216.233.555	5.750.143.807	4.625.295.466	5.481.263.922	5.732.547.832
BRIS	8.970.533.000	10.657.175.000	12.909.842.000	14.743.522.000	17.808.710.000	19.222.760.000	22.442.929.000
BBS	255.774.212	273.072.153	3.327.486.896	4.334.755.731	4.950.914.948	5.705.284.306	5.633.041.864
BPS	988.441.384	1.927.242.581	3.649.900.643	5.314.757.626	6.292.887.176	7.738.831.751	7.975.255.143
BCAS	1.046.884.420	1.345.406.123	313.518.847	626.049.136	1.052.580.046	1.099.106.338	1.136.074.477
BNIS	7.164.904.000	8.459.655.000	10.869.504.000	16.407.112.000	19.706.667.000	23.629.175.000	28.209.442.000

KODE	RASIO 9 (PENDAPATAN PERSONAL)						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	0,000490472	0,000463781	0,000422112	0,000429145	0,000260084	0,000280774	0,000292963
BSM	9,43531E-06	0,000812147	0,000458355	0,000871561	0,000517217	0,000336786	0,00033109
BMS	0,000578577	0,000305625	0,00063341	0,00073946	0,000216417	0,000387922	0,000603465
BRIS	0,000220946	0,000315562	0,000434939	0,000480211	0,000238198	0,000364048	0,000398032
BBS	0	0	0	0	0	0	0
BPS	0	0	4,26214E-05	0,000156007	0,000603041	0,000298212	8,92222E-05
BCAS	1,94004E-06	7,01127E-06	3,1896E-05	3,99745E-05	3,61958E-05	5,00407E-05	4,39091E-05
BNIS	0,000452483	0,000536428	0,000708772	0,000663919	0,000648816	0,000666168	0,000651661

KODE	INVESTASI SEKTOR RIIL						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	9.675.116.084	14.805.384.726	20.026.125.309	21.273.143.673	21.245.145.837	20.919.488.923	19.864.438.976
BSM	9.702.953.277	10.210.577.758	10.752.404.922	10.337.084.906	13.111.451.082	16.086.672.761	20.628.438.000
BMS	68.113.679	33.275.692	41.907.203	39.552.528	57.610.870	340.217.996	656.715.238
BRIS	1.721.836.000	2.597.083.000	3.970.205.000	4.881.619.000	6.068.912.000	6.457.376.000	6.288.972.000
BBS	-	-	1.072.100.114	1.433.741.311	2.038.304.614	2.477.450.954	2.670.308.358
BPS	318.245.602	747.315.050	1.350.047.617	4.107.127.353	5.092.951.133	5.242.569.907	5.006.931.726
BCAS	206.686.377	464.380.710	734.408.924	999.275.540	1.330.947.215	1.630.189.323	2.031.261.112
BNIS	945.336.000	1.253.595.000	1.768.300.000	2.421.699.000	3.358.807.000	4.089.070.000	5.314.990.000



KODE	RASIO 10 (INVESTASI SEKTOR RIIL)						
	2011	2012	R10	2014	2015	2016	2017
BMI	0,430594787	0,450539743	0,479243413	0,493400467	0,521548453	0,522856509	0,481118944
BSM	0,264191284	0,228143844	0,213087692	0,210389858	0,256634392	0,289432759	0,340493167
BMS	0,016634202	0,005355326	0,00583228	0,007249799	0,013679506	0,072159398	0,141489576
BRIS	0,187762232	0,227754363	0,28023601	0,311100964	0,364274594	0,374193412	0,364063143
BBS	0	0	0,326694949	0,386378199	0,473239412	0,516190891	0,58912936
BPS	0,451016203	0,493457055	0,522892842	0,867156897	0,906109427	0,826001032	0,765246444
BCAS	0,303548799	0,460832301	0,51660729	0,468659385	0,447302038	0,470772012	0,484660617
BNIS	0,178019589	0,164255239	0,157290704	0,160972718	0,189067755	0,199525227	0,225240073

KODE	TUJUAN PENDIDIKAN INDIVIDU						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	0,0201683	0,015058519	0,017987292	0,012170353	0,017377717	0,006646178	0,004541758
BSM	0,018953445	0,014795928	0,008933221	0,005137786	0,006453158	0,004316761	0,006876591
BMS	0,004860469	0,003348133	0,00213481	0,003331564	0,001561171	0,00192174	0,00234841
BRIS	0,014715644	0,009429068	0,011372406	0,009202518	0,0094239	0,005528046	0,005680088
BBS	0,006114122	0,007798178	0,005230564	0,00350227	0,010698914	0,014428671	0,010104673
BPS	0,007950317	0,004981021	0,006448003	0,008267391	0,005264866	0,005976454	0,007807987
BCAS	0,008985997	0,007837125	0,004958635	0,006093874	0,006125247	0,003909114	0,005598049
BNIS	0,02338421	0,029023389	0,021118792	0,01887354	0,020650434	0,02000832	0,020599917

KODE	TUJUAN PERWUJUDAN KEADILAN						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	0,267524731	0,278877582	0,291007129	0,258891625	0,286364271	0,274886181	0,236611207
BSM	0,207478576	0,215612995	0,219843362	0,20880021	0,234920898	0,261483222	0,281002566
BMS	0,228358935	0,223953566	0,183249803	0,172482323	0,117562949	0,129397916	0,175378146
BRIS	0,21203238	0,233503005	0,245011699	0,248042899	0,28000129	0,293394986	0,280082999
BBS	0,188666899	0,192709746	0,216371162	0,200728009	0,237434326	0,255327971	0,267641924
BPS	0,317118611	0,331188618	0,302402525	0,401096006	0,408427799	0,38229052	0,357294486
BCAS	0,271370574	0,299474423	0,306987498	0,265406977	0,276220903	0,289714511	0,29390016
BNIS	0,245531831	0,242369293	0,235793241	0,239802133	0,245476181	0,259450599	0,273792291

KODE	TUJUAN KEPENTINGAN MASYARAKAT						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	0,162247261	0,169703781	0,178461097	0,182989211	0,193481162	0,194017397	0,178241583
BSM	0,101489429	0,089561622	0,082339728	0,078459555	0,096467861	0,108553382	0,127452109
BMS	0,009522691	0,00954624	0,007758017	0,003719424	0,005851866	0,032771218	0,055935962
BRIS	0,069881661	0,086750272	0,106274925	0,115358109	0,136523294	0,140589476	0,135880365
BBS	0,001475779	0,001578581	0,122362423	0,143513756	0,176671717	0,192528364	0,218053756
BPS	0,169872313	0,18799376	0,195220224	0,324666683	0,337919695	0,30644615	0,246117234
BCAS	0,114157364	0,172240176	0,193207415	0,174843078	0,167290752	0,176632672	0,181987058
BNIS	0,068589164	0,064093974	0,061045569	0,062522909	0,073426034	0,077256973	0,08644068

KODE	SHARIA MAQASHID INDEX						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BMI	0,162787335	0,168071461	0,176462829	0,162863543	0,178732203	0,170962233	0,150063181
BSM	0,120184184	0,118812977	0,116694266	0,109902693	0,126229195	0,13998363	0,154235141
BMS	0,097846884	0,095593811	0,078022687	0,072795854	0,050366202	0,063133321	0,088830992
BRIS	0,111613651	0,123722532	0,134686246	0,137912196	0,157219454	0,162721306	0,155943362
BBS	0,079615641	0,081808238	0,125766448	0,124968154	0,151792546	0,164846295	0,17600018
BPS	0,181666696	0,19179983	0,182533301	0,261082918	0,267031569	0,247401433	0,220207133
BCAS	0,14706337	0,175085302	0,183382615	0,161349515	0,163602463	0,171179159	0,174954727
BNIS	0,127574171	0,126665679	0,120714082	0,12211258	0,128133914	0,134781764	0,143502612

\*Dalam Ribun Rupiah

Keterangan:

	Bobot Tujuan Syariah		BTS	
R1	0,24		BTS1	0,3
R2	0,27	(BTS) Ke-n	BTS2	0,41
R3	0,26		BTS3	0,29
R4	0,23			
R5	0,3			
R6	0,32			
R7	0,38			
R8	0,33			
R9	0,3			
R10	0,37			

Lampiran 3. Data Variabel Penelitian

KODE	TAHUN	VAIC	DK	DPS	DD	ROA	NIM	SMI
BMI	2011	7,018061	7	3	5	0,008424	0,048909	0,162787
	2012	6,988523	6	3	5	0,008682	0,045007	0,168071
	2013	7,317035	6	3	5	0,003074	0,053756	0,176463
	2014	7,090087	6	3	5	0,000916	0,043641	0,162864
	2015	6,275338	6	3	7	0,001304	0,051061	0,178732
	2016	5,459858	4	3	7	0,001443	0,039753	0,170962
	2017	5,925579	4	3	6	0,000423	0,035334	0,150063
BSM	2011	6,104046	5	3	6	0,011321	0,068402	0,120184
	2012	6,18553	5	3	6	0,014863	0,077211	0,118813
	2013	5,219919	5	3	6	0,010181	0,077194	0,116694
	2014	4,345994	5	3	5	0,001072	0,066344	0,109903
	2015	4,581773	5	3	8	0,004115	0,068534	0,126229
	2016	4,288595	5	3	7	0,004128	0,068362	0,139984
	2017	4,282476	4	3	7	0,004152	0,071344	0,154235
BMS	2011	3,608624	3	3	5	0,00968	0,175677	0,097847
	2012	4,701174	3	3	5	0,022646	1,414855	0,095594
	2013	4,540864	3	3	5	0,016394	0,156387	0,078023
	2014	3,853124	3	3	4	0,00247	0,14884	0,072796
	2015	3,27857	3	3	3	0,002199	0,229526	0,050366
	2016	4,79923	3	3	3	0,018048	0,16379	0,063133
	2017	4,761004	3	2	3	0,010314	0,08788	0,088831
BRIS	2011	4,098527	4	2	4	0,00104	0,066932	0,111614
	2012	5,118946	5	2	5	0,007232	0,073486	0,123723
	2013	5,352408	5	2	5	0,007446	0,068224	0,134686
	2014	5,009704	5	2	4	0,000323	0,057492	0,137912
	2015	5,67162	5	2	5	0,005061	0,064352	0,157219
	2016	5,618319	5	2	5	0,006148	0,06393	0,162721
	2017	6,1439	4	2	5	0,003205	0,06133	0,155943
BSB	2011	2,279067	3	2	4	0,004472	0,041276	0,079616
	2012	2,684301	3	2	4	0,004784	0,041064	0,081808
	2013	6,998207	3	2	4	0,004501	0,047107	0,125766
	2014	8,453733	3	2	4	0,001678	0,036257	0,124968
	2015	8,000855	4	2	4	0,004767	0,0414	0,151793
	2016	7,250858	4	2	4	0,00466	0,046179	0,164846
	2017	6,176045	4	2	4	0,00023	0,037662	0,176
BPS	2011	5,12681	3	2	4	0,00908	0,051776	0,181667
	2012	7,778501	3	2	4	0,016408	0,045279	0,1918
	2013	7,994733	3	2	4	0,005264	0,034458	0,182533
	2014	10,71362	3	2	4	0,011428	0,043252	0,261083

	2015	9,494122	3	2	4	0,00751	0,044718	0,267032
	2016	7,596342	4	2	4	0,002231	0,037813	0,247401
	2017	6,178699	4	2	3	-0,11227	0,040668	0,220207
BCAS	2011	3,220958	3	2	3	0,005587	0,05486	0,147063
	2012	3,504194	3	2	3	0,005243	0,05322	0,175085
	2013	4,367527	3	2	3	0,006222	0,049582	0,183383
	2014	5,302983	3	2	3	0,004325	0,039493	0,16135
	2015	5,725409	3	2	3	0,005388	0,04156	0,163602
	2016	5,463601	3	2	3	0,00737	0,045906	0,171179
	2017	5,646935	3	2	3	0,008029	0,042635	0,174955
BNIS	2011	4,763301	3	2	3	0,007837	0,075842	0,127574
	2012	3,214854	3	2	3	0,009572	0,074669	0,126666
	2013	3,724183	3	2	4	0,007986	0,077807	0,120714
	2014	4,432551	3	2	4	0,008375	0,082528	0,122113
	2015	4,774719	4	2	4	0,009928	0,083896	0,128134
	2016	4,877111	4	2	4	0,009796	0,079739	0,134782
	2017	5,650636	4	2	4	0,008807	0,079555	0,143503

## Lampiran 4. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	56	2,2791	10,7136	5,518459	1,6731128
DK	56	3,0000	7,0000	3,910714	1,0664603
DPS	56	2,0000	3,0000	2,357143	,4834938
DD	56	3,0000	8,0000	4,428571	1,2337252
ROA	56	-,1123	,0226	,004563	,0165756
NIM	56	,0345	1,4149	,091388	,1840576
SMI	56	,0504	,2670	,145054	,0446995
Valid N (listwise)	56				



## Lampiran 5. Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAIC	,095	56	,200*	,970	56	,177
DK	,286	56	,000	,800	56	,000
DPS	,413	56	,000	,606	56	,000
DD	,243	56	,000	,871	56	,000
ROA	,379	56	,000	,342	56	,000
NIM	,400	56	,000	,239	56	,000
SMI	,106	56	,175	,963	56	,088

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 6. Analisis Regresi Linier Berganda  
Model 1

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DD, VAIC , DK, DPS <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,237 <sup>a</sup>	,056	-,018	,0167210	1,908

a. Predictors: (Constant), DD, VAIC , DK, DPS

b. Dependent Variable: ROA

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	4	,000	,762	,555 <sup>b</sup>
	Residual	,014	51	,000		
	Total	,015	55			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DD, VAIC , DK, DPS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,001	,014		-,052	,959		
	VAIC	-1,184E-7	,001	,000	,000	1,000	,903	1,107
	DK	-,004	,003	-,248	-1,397	,169	,586	1,708
	DPS	,003	,006	,100	,542	,590	,543	1,841
	DD	,003	,003	,207	1,017	,314	,448	2,233

a. Dependent Variable: ROA

## Model 2

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DD, VAIC , DK, DPS <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: NIM

b. All requested variables entered.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,403 <sup>a</sup>	,162	,097	,1749470	2,061

a. Predictors: (Constant), DD, VAIC , DK, DPS

b. Dependent Variable: NIM

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,302	4	,076	2,469	,056 <sup>b</sup>
	Residual	1,561	51	,031		
	Total	1,863	55			

a. Dependent Variable: NIM

b. Predictors: (Constant), DD, VAIC , DK, DPS

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,025	,149		-,166	,869		
	VAIC	-,005	,015	-,044	-,327	,745	,903	1,107
	DK	-,054	,029	-,315	-1,882	,066	,586	1,708
	DPS	,158	,066	,416	2,391	,021	,543	1,841
	DD	-,004	,029	-,027	-,138	,890	,448	2,233

a. Dependent Variable: NIM

## Model 3

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DD, VAIC , DK, DPS <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: SMI

b. All requested variables entered.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,752 <sup>a</sup>	,566	,531	,0305962	,418

a. Predictors: (Constant), DD, VAIC , DK, DPS

b. Dependent Variable: SMI

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,062	4	,016	16,598	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,048	51	,001		
	Total	,110	55			

a. Dependent Variable: SMI

b. Predictors: (Constant), DD, VAIC , DK, DPS

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,102	,026		3,918	,000		
	VAIC	,017	,003	,629	6,475	,000	,903	1,107
	DK	,003	,005	,080	,660	,512	,586	1,708
	DPS	-,035	,012	-,383	-3,057	,004	,543	1,841
	DD	,005	,005	,130	,940	,351	,448	2,233

a. Dependent Variable: SMI

## Model 4.4

Coefficients<sup>a,b</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	Lag_e	,792	,084	,791	9,487	,000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

b. Linear Regression through the Origin

Variables Entered/Removed<sup>a,b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lag_DD, Lag_VAIC, Lag_DK, Lag_DPS <sup>c</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Lag\_SMI

b. Linear Regression through the Origin

c. All requested variables entered.

Model Summary<sup>c,d</sup>

Model	R	R Square <sup>b</sup>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,882 <sup>a</sup>	,779	,761	,01871	1,589

a. Predictors: Lag\_DD, Lag\_VAIC, Lag\_DK, Lag\_DPS

b. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.

c. Dependent Variable: Lag\_SMI

d. Linear Regression through the Origin

ANOVA<sup>a,b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,063	4	,016	44,887	,000 <sup>c</sup>
	Residual	,018	51	,000		
	Total	,081 <sup>d</sup>	55			

a. Dependent Variable: Lag\_SMI

b. Linear Regression through the Origin

c. Predictors: Lag\_DD, Lag\_VAIC, Lag\_DK, Lag\_DPS

d. This total sum of squares is not corrected for the constant because the constant is zero for regression through the origin.

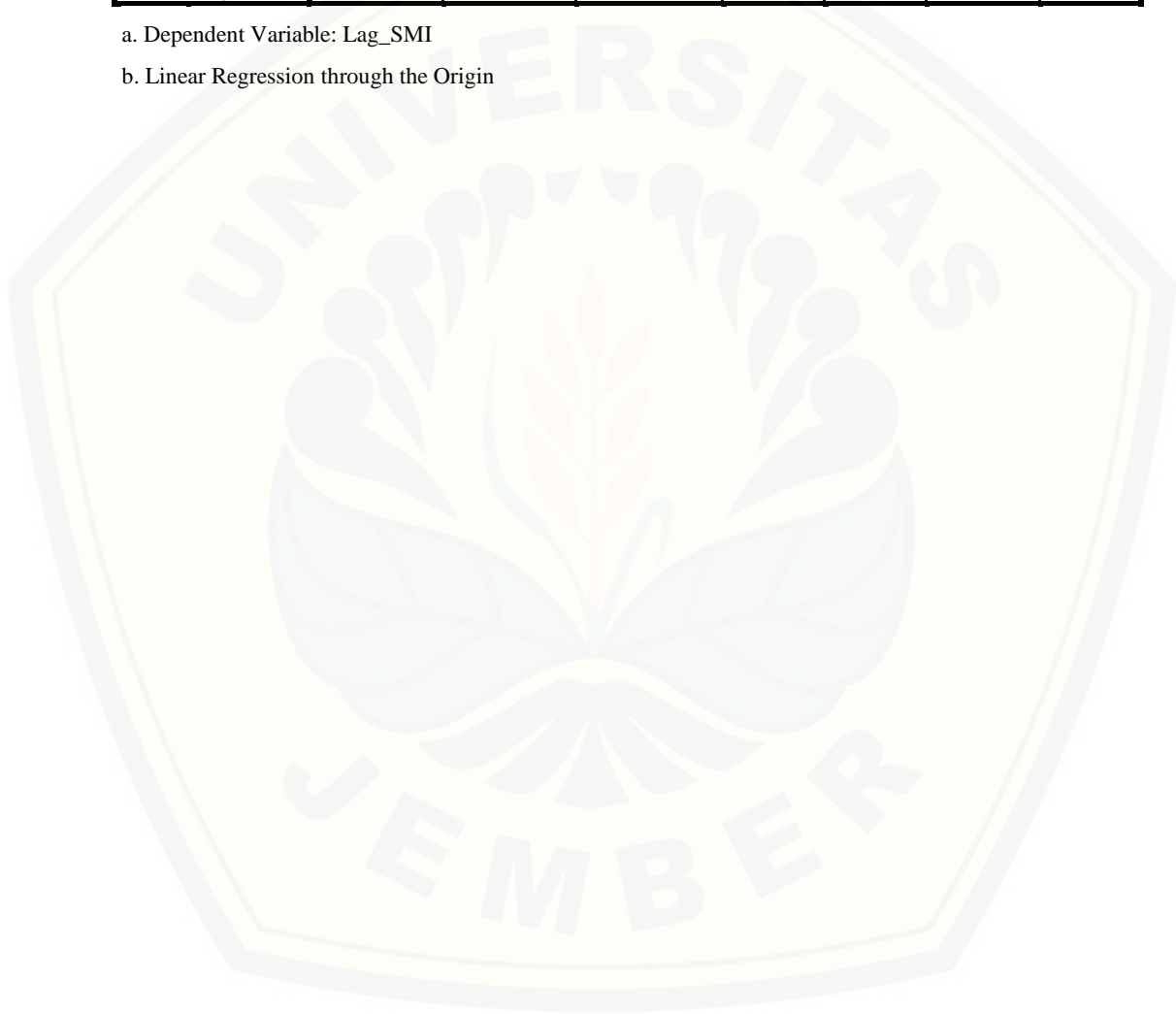


Coefficients<sup>a,b</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	Lag_VAIC	,013	,002	,540	5,867	,000	,511	1,956
	Lag_DK	,008	,005	,193	1,614	,113	,303	3,297
	Lag_DPS	-,001	,010	-,010	-,078	,938	,279	3,582
	Lag_DD	,009	,004	,265	2,313	,025	,331	3,021

a. Dependent Variable: Lag\_SMI

b. Linear Regression through the Origin



Lampiran 7. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	VAIC	-.005	,015	-.044	-.327	,745	,903	1,107
	DK	-.054	,029	-.315	-1,882	,066	,586	1,708
	DPS	,158	,066	,416	2,391	,021	,543	1,841
	DD	-.004	,029	-.027	-.138	,890	,448	2,233

a. Dependent Variable: ROA, NIM, SMI

b. Uji Heteroskedastisitas  
Model 4.1

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	VAIC	,000	,001	,043	,297	,768
	DK	,002	,002	,144	,800	,427
	DPS	,002	,006	,081	,431	,668
	DD	-.003	,002	-.225	-1,093	,280

a. Dependent Variable: RES1

Model 4.2

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	VAIC	-.004	,013	-.043	-.315	,754
	DK	-.045	,025	-.314	-1,840	,072
	DPS	,090	,056	,285	1,610	,114
	DD	,020	,024	,157	,805	,425

a. Dependent Variable: RES2

Model 4.3

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,038	,014		2,685	,010
	VAIC	,002	,001	,213	1,573	,122
	DK	-,005	,003	-,325	-1,928	,059
	DPS	-,002	,006	-,052	-,295	,769
	DD	,000	,003	-,028	-,144	,886

a. Dependent Variable: RES3

c. Uji Autokorelasi

Model 4.1

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,237 <sup>a</sup>	,056	-,018	,0167210	1,908

a. Predictors: (Constant), DD, VAIC , DK, DPS

b. Dependent Variable: ROA

Model 4.2

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,403 <sup>a</sup>	,162	,097	,1749470	2,061

a. Predictors: (Constant), DD, VAIC , DK, DPS

b. Dependent Variable: NIM

## Model 4.3

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752 <sup>a</sup>	.566	.531	.0305962	.418

a. Predictors: (Constant), DD, VAIC, DK, DPS

b. Dependent Variable: SMI

## Model 4.4

Model Summary<sup>c,d</sup>

Model	R	R Square <sup>b</sup>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.882 <sup>a</sup>	.779	.761	.01871	1.589

a. Predictors: Lag\_DD, Lag\_VAIC, Lag\_DK, Lag\_DPS

b. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.

c. Dependent Variable: Lag\_SMI

d. Linear Regression through the Origin